

**TJAHJADI, PRADHONO
& TERAMIHARDJA**
Registered Public Accountants

**PT EKADHARMA INTERNATIONAL Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

Laporan Keuangan Konsolidasi
dan Laporan Auditor Independen
31 Desember 2010 dan 2009
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**PT EKADHARMA INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

*Consolidated Financial Statements
and Independent Auditors' Report
December 31, 2010 and 2009
(Indonesian Rupiah Currency)*



An Independent Member Firm of Morison International

PT Ekadharna International Tbk.
MANUFACTURER OF SELF ADHESIVE TAPE

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 PT EKADHARMA INTERNATIONAL TBK
 DAN ANAK PERUSAHAAN**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
 THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 AS AT DECEMBER 31, 2010 AND 2009
 AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
 PT EKADHARMA INTERNATIONAL TBK
 AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : JUDI WIDJAJA LEONARDI
 Alamat Kantor : Kawasan Industri Pasar Kemis Blok C-1
 Jl. Raya Pasar Kemis Tangerang 15560
 Alamat Rumah : Jl. Pantai Mutiara H-18 Jakarta Utara
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : LI PHING
 Alamat Kantor : Kawasan Industri Pasar Kemis Blok C-1
 Jl. Raya Pasar Kemis Tangerang 15560
 Alamat Rumah : Jl. Ubud IV Blok J.O/02 Jakarta Barat
 Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi PT Ekadharna International Tbk dan Anak Perusahaan;
- Laporan keuangan konsolidasi PT Ekadharna International Tbk dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi PT Ekadharna International Tbk dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasi PT Ekadharna International Tbk dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Ekadharna International Tbk dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : JUDI WIDJAJA LEONARDI
 Office Address : Kawasan Industri Pasar Kemis Blok C-1
 Jl. Raya Pasar Kemis Tangerang 15560
 Residential Address : Jl. Pantai Mutiara H-18 Jakarta Utara
 Position : President Director
2. Name : LI PHING
 Office Address : Kawasan Industri Pasar Kemis Blok C-1
 Jl. Raya Pasar Kemis Tangerang 15560
 Residential Address : Jl. Ubud IV Blok J.O/02 Jakarta Barat
 Position : Director

Declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Ekadharna International Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
- PT Ekadharna International Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;
- All information in the PT Ekadharna International Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - PT Ekadharna International Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts;
- We are responsible for PT Ekadharna International Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Thus this statement letter is made truthfully

Jakarta, 21 Maret 2011 / March 21, 2011
 Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

JUDI WIDJAJA LEONARDI (Direktur Utama/President Director) LI PHING (Direktur/Director)

Head Office / Factory :
 Kawasan Industri Pasar Kemis Blok C-1
 Jl. Raya Pasar Kemis
 Tangerang 15560 - Indonesia
 Tel : (32) 550 0160 (Pusat)
 Fax : (32) 550 0163
 email : contact@ekadharma.com

Representative Office/Export Dept. :
 Gedung Blok Pasar Blok D0 No. 71
 J. Pajajaran
 Jakarta 15320 - Indonesia
 Tel : (021) 581 2068 (Pusat)
 Fax : (021) 581 3061
 email : sales@ekadharma.com

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/Page</u>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca Konsolidasi	1 - 2	<i>Consolidated Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3	<i>Consolidated Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Shareholders' Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5 - 6	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	7 - 51	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**Laporan No. 0015/TPT-GA/FO/FDT/11Report No. 0015/TPT-GA/FO/FDT/11**Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Ekadharna International Tbk****The Shareholders, the Boards of Commissioners
and Directors
PT Ekadharna International Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Ekadharna International Tbk ("Perusahaan") dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Visco Industries Son Bhd, salah satu Anak Perusahaan, yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sekitar 43% dan 45% dari jumlah aset konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan bagian Perusahaan atas laba (rugi) bersih Anak Perusahaan tersebut sekitar Rp 3.203 juta dan (Rp 641 juta) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan Anak Perusahaan tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh berkaitan dengan jumlah yang dilaporkan untuk Anak Perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Insititue Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We have audited the consolidated balance sheets of PT Ekadharna International Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We did not audit the financial statements of Visco Industries Son Bhd, one of Subsidiaries, which financial statements reflect total assets constituting 43% and 45% of the total consolidated assets as of December 31, 2010 and 2009, and related net earnings (loss) of Rp 3,203 million and (Rp 641 million) for the years then ended. Those financial statements were audited by other independent auditors whose report expressed an unqualified opinion, which report has been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for this Subsidiary, is based solely on the report of the other independent auditors.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

TJAHJADI, PRADHONO & TERAMIHARDJA

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Ekadharna International Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, based on our audit and the report of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Ekadharna International Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TJAHJADI, PRADHONO & TERAMIHARDJA


Pradewata Teramihardja, SE, Ak, BAP
Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. 05.1.0965

21 Maret 2011

March 21, 2011

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	Catatan	2010	2009	Notes	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d, 3	1.698.998.949	2.385.466.666	2d, 3	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	2d, 4, 15	10.125.012.688	8.483.176.561	2d, 4, 15	Time deposits
Investasi jangka pendek	2c, 5	16.555.800.000	5.604.600.000	2c, 5	Short-term investments
Piutang usaha - bersih					Trade receivables - net
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 554.698.748 pada tahun 2010 dan Rp 431.329.412 pada tahun 2009					Third parties - net of allowance for impairment of trade receivables of Rp 554,698,748 in 2010 and Rp 431,329,412 in 2009
Piutang lain-lain	2e, 6, 15	30.787.852.462	24.580.838.018	2e, 6, 15	Other receivables
Persediaan	2g, 8, 15	55.680.519.953	43.506.720.432	2g, 8, 15	Inventories
Pajak dibayar di muka	2n, 17	180.306.449	-	2n, 17	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2h, 9	1.967.465.485	1.767.967.991	2h, 9	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	10	5.249.203.304	4.236.436.958	10	Advance for purchases
Jumlah Aset Lancar		<u>122.497.716.657</u>	<u>90.694.414.734</u>		Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang hubungan istimewa	2f, 7	320.014.538	225.802.612	2f, 7	Due from related parties
Investasi saham	2b, 11	3.134.250.000	3.134.250.000	2b, 11	Investment in share of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 29.832.355.096 pada tahun 2010 dan Rp 26.404.946.905 pada tahun 2009	2i, 2j, 12, 15	67.542.386.924	66.641.467.151	2i, 2j, 12, 15	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 29,832,355,096 in 2010 and Rp 26,404,946,905 in 2009
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 422.935.403 pada tahun 2010 dan Rp 365.429.736 pada tahun 2009					Intangible assets - less accumulated amortization of Rp 422,935,403 in 2010 and Rp 365,429,736 in 2009
Aset pajak tangguhan - bersih	2k, 13	1.437.641.666	1.495.147.333	2k, 13	Deferred tax assets - net
Taksiran klaim pajak penghasilan	2n, 17	860.793.108	987.134.309	2n, 17	Estimated claims for income tax refund
Aset tidak lancar lainnya	2i, 14	8.672.053.772	1.927.036.371	2i, 14	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>81.972.766.338</u>	<u>74.428.088.040</u>		Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>204.470.482.995</u>	<u>165.122.502.774</u>		TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan	2010	2009	Notes	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Hutang bank jangka pendek	15	43.277.296.058	40.983.249.072	15	Short-term bank loans
Hutang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	16	9.072.493.357	8.277.854.681	16	Third parties
Hubungan istimewa	2f, 7, 16	7.390.829.761	3.877.381.481	2f, 7, 16	Related parties
Hutang pajak	2n, 17	2.130.550.485	4.330.447.395	2n, 17	Taxes payable
Biaya harus dibayar	18	2.629.609.193	2.298.334.445	18	Accrued expenses
Hutang lain-lain		1.971.911.491	1.532.839.251		Other payables
Hutang dividen	22	61.272.324	48.215.285	22	Dividend payables
Uang muka dari pelanggan	24	151.287.250	539.007.737	24	Advances from customers
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current maturities of long-term debts
Hutang bank	15	2.814.051.845	2.588.597.056	15	Bank loans
Jumlah Kewajiban Lancar		69.499.301.764	64.475.926.403		Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Long-term debts - net of current maturities
Hutang bank	15	6.817.770.490	8.667.402.517	15	Bank loans
Estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan	2o, 19	2.953.990.920	3.067.975.920	2o, 19	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		9.771.761.410	11.735.378.437		Total Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban		79.271.063.174	76.211.304.840		Total Liabilities
HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS DALAM EKUITAS ANAK PERUSAHAAN					MINORITY INTEREST IN EQUITY OF SUBSIDIARIES
EKUITAS					SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham					Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 800.000.000 saham					Authorized - 800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 559.020.000 saham	21	27.951.000.000	27.951.000.000	21	Issued and fully paid - 559,020,000 shares
Tambahan modal disetor	23	7.126.240.000	7.126.240.000	23	Additional paid-in capital
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2b	939.009.702	(3.128.244.343)	2b	Differences arising from foreign currency translation
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	2b	(3.439.971.811)	(2.610.614.368)	2b	Differences arising from changes in equity of Subsidiary
Kenaikan (penurunan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	2c, 5	8.037.315.738	(2.913.884.262)	2c, 5	Unrealized increase (decrease) in market value of available for sale marketable securities
Saldo laba					
Belum ditentukan penggunaannya		65.708.472.145	43.100.367.247		Retained earnings Unappropriated
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	22	200.000.000	-	22	Appropriated for general reserve
Jumlah Ekuitas		106.522.065.774	69.524.864.274		Total Shareholders' Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		204.470.482.995	165.122.502.774		TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT EKADHARMA INTERNATIONAL Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT EKADHARMA INTERNATIONAL Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
 YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2010 AND 2009
 (EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan	2010	2009	Notes	
PENJUALAN BERSIH	2l, 24	254.275.936.956	205.218.226.732	2l, 24	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f, 2l, 7, 25	(184.845.926.815)	(151.739.556.476)	2f, 2l, 7, 25	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		69.430.010.141	53.478.670.256		GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2l, 26			2l, 26	OPERATING EXPENSES
Penjualan		(18.870.737.271)	(15.353.449.146)		Selling
Umum dan administrasi		(13.486.470.682)	(12.201.247.768)		General and administrative
Jumlah Beban Usaha		(32.357.207.953)	(27.554.696.914)		Total Operating Expenses
LABA USAHA		37.072.802.188	25.923.973.342		INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Beban keuangan	2l, 27	(5.285.612.120)	(3.865.742.737)	2l, 27	Financing charges
Laba penjualan aset tetap	12	1.003.783.940	82.522.351	12	Gain on sale of property and equipment
Selisih kurs - bersih	2m	380.630.201	611.403.083	2m	Foreign exchange differentials - net
Pendapatan bunga	2l	375.063.149	220.304.708	2l	Interest income
Lain-lain - bersih	2l, 17	125.295.301	(26.971.138)	2l, 17	Miscellaneous - net
Beban Lain-lain - Bersih		(3.400.839.529)	(2.978.483.733)		Other Charges - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		33.671.962.659	22.945.489.609		INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2n, 17			2n, 17	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini		(7.332.279.000)	(7.154.957.880)		Current
Pajak tangguhan		(126.341.201)	216.352.309		Deferred
Beban Pajak Penghasilan		(7.458.620.201)	(6.938.605.571)		Income Tax Expense
LABA SEBELUM HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS BAGIAN RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN		26.213.342.458	16.006.884.038		INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET LOSSES (EARNINGS) OF SUBSIDIARIES
HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS BAGIAN RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b, 20	(1.728.177.560)	436.454.415	2b, 20	MINORITY INTERESTS IN NET LOSSES (EARNINGS) OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH		24.485.164.898	16.443.338.453		NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2p, 30	44	29	2p, 30	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ Differences arising from Foreign Currency Translation	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Differences arising from Changes in Equity of Subsidiary	Kenaikan (Penurunan) yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek yang Tersedia Untuk Dijual/ Unrealized Increase (Decrease) in Market Value of Available for Sale Marketable Securities	Saldo Laba/Retained Earnings			Jumlah Ekuitas/ Total Shareholders' Equity	Notes	
						Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah/ Total			
Saldo 31 Desember 2008	27.951.000.000	7.126.240.000	2.455.589.039	(2.610.614.368)	(4.236.224.262)	-	28.334.088.794	28.334.088.794	59.020.079.203	Balance as at December 31, 2008	
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2b	-	(5.583.833.382)	-	-	-	-	-	(5.583.833.382)	2b	Differences arising from foreign currency translation
Kenaikan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	5	-	-	-	1.322.340.000	-	-	-	1.322.340.000	5	Unrealized increase in market value of available for sale of marketable securities
Dividen tunai interim	22	-	-	-	-	-	(1.677.060.000)	(1.677.060.000)	(1.677.060.000)	22	Interim cash dividends
Laba bersih		-	-	-	-	-	16.443.338.453	16.443.338.453	16.443.338.453		Net income
Saldo 31 Desember 2009	27.951.000.000	7.126.240.000	(3.128.244.343)	(2.610.614.368)	(2.913.884.262)	-	43.100.367.247	43.100.367.247	69.524.864.274	Balance as at December 31, 2009	
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2b	-	4.067.254.045	-	-	-	-	-	4.067.254.045	2b	Differences arising from foreign currency translation
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	2b	-	-	(829.357.443)	-	-	-	-	(829.357.443)	2b	Differences arising from changes in equity of Subsidiary
Kenaikan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	5	-	-	-	10.951.200.000	-	-	-	10.951.200.000	5	Unrealized increase in market value of available for sale of marketable securities
Dana cadangan umum	22	-	-	-	-	200.000.000	(200.000.000)	-	-	22	General reserve
Dividen tunai	22	-	-	-	-	-	(1.677.060.000)	(1.677.060.000)	(1.677.060.000)	22	Cash dividends
Laba bersih		-	-	-	-	-	24.485.164.898	24.485.164.898	24.485.164.898		Net income
Saldo 31 Desember 2010	27.951.000.000	7.126.240.000	939.009.702	(3.439.971.811)	8.037.315.738	200.000.000	65.708.472.145	65.908.472.145	106.522.065.774	Balance as at December 31, 2010	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan	2010	2009	Notes
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		248.068.922.513	199.467.670.261	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(182.125.582.547)	(169.619.642.003)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(27.892.653.520)	(21.583.924.950)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		38.050.686.446	8.264.103.308	Cash provided by operations
Pembayaran beban keuangan		(4.834.796.407)	(3.389.792.011)	Payments of financing charges
Pembayaran beban usaha		(11.156.749.540)	(7.158.426.643)	Payments of operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai		(9.700.858.419)	(3.677.212.114)	Payments of income taxes and value added tax
Penerimaan (pembayaran) piutang lain-lain		(123.349.257)	2.650.647.550	Receipts (payments) of other receivables
Penerimaan hutang lain-lain		66.436.158	201.959.017	Receipts of other payables
Penerimaan (pembayaran) aset lain-lain		(3.350.361)	15.843.715	Receipts (payments) of other assets
Pendapatan bunga		375.063.149	220.304.708	Interest income
Lain-lain		1.288.142.513	(2.695.686.748)	Others
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		13.961.224.282	(5.568.259.218)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	12	(4.833.689.538)	(1.975.274.062)	12 Acquisitions of property, plant and equipment
Kenaikan uang muka pembelian aset tetap	14	(8.261.307.953)	(1.519.640.925)	14 Increase in advances for purchases of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	12	1.190.543.792	156.945.835	12 Proceed from sale of property and equipment
Penurunan (kenaikan) piutang hubungan istimewa		(94.211.926)	35.288.441	Decrease (increase) in due from related parties
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(11.998.665.625)	(3.302.680.711)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan hutang bank		669.869.748	7.664.847.525	Increase in bank loans
Pembayaran dividen tunai	22	(1.677.060.000)	(1.677.060.000)	22 Payments of cash dividends
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(1.007.190.252)	5.987.787.525	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
Dampak selisih kurs		(1.641.836.122)	1.046.826.024	Effect on foreign exchange differentials
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(686.467.717)	(1.836.326.380)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		2.385.466.666	4.221.793.046	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		1.698.998.949	2.385.466.666	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan	2010	2009	Notes	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS					ACTIVITIES NOT EFFECTING CASH FLOWS
Kenaikan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	5	10.951.200.000	1.322.340.000	5	Unrealized increase in market value of available for sale marketable securities
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	12	1.519.640.925	56.921.736.525	12	Reclassification of advances for purchases of property, plant and equipment to property, plant and equipment

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Ekadharna International Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Ekadharna Widya Graphika berdasarkan akta Notaris Raden Santoso, S.H., No. 71 tanggal 20 November 1981. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/12/12 tanggal 5 Juni 1982 dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta tanggal 23 September 1982.

Pada tahun 1990, Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 279 tanggal 9 Juni 1990 yang dibuat di hadapan Notaris Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H., sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat serta perubahan nama Perusahaan menjadi PT Ekadharna Tape Industries Tbk. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3608.H.T.01.04 Th. 1990 tanggal 21 Juni 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 14 Agustus 1990.

Pada tahun 2006, nama Perusahaan diubah menjadi PT Ekadharna International Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., No. 165 tanggal 28 Mei 2008 sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 mengenai "Perseroan Terbatas". Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-56940.AH.01.02.Th.2008 tanggal 29 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 33 tanggal 24 April 2009.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku dan atau bahan penolong yang diperlukan serta usaha perdagangan pada umumnya. Perusahaan berkedudukan di Tangerang, dengan kantor pusat dan pabrik di Kawasan Industri Pasar Kemis Blok C-1, Tangerang. Saat ini, Perusahaan mempunyai kantor cabang di Jakarta, Medan, Surabaya, Semarang, Bandung, Cikarang, Denpasar dan Makassar.

Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1981.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Ekadharna International Tbk ("the Company") was established under the name of PT Ekadharna Widya Graphika based on Notarial Deed No. 71 dated November 20, 1981 of Raden Santoso, S.H., The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A.5/12/12 dated June 5, 1982 and has been registered in the Jakarta Court on September 23, 1982.

In 1990, the Company's Article of Association has been amended by Notarial Deed No. 279 dated June 9, 1990 of Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H., regarding the initial offering of the Company's shares to the public and change in its name into PT Ekadharna Tape Industries Tbk. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3608.H.T.01.04 Th. 1990 dated June 21, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 65 dated August 14, 1990.

In 2006, the Company changed its name into PT Ekadharna International Tbk.

Its Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 165 of Irawan Soerodjo, S.H., dated May 28, 2008 concerning the changes of the Company's Articles of Association to conform with the Corporate Law No. 40 Year 2007 of "Limited Liability Company". This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-56940.AH.01.02.Th.2008, dated August 29, 2008 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 33 dated April 24, 2009.

In accordance to the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly comprises of manufacturing of self adhesive tapes and related materials, as well as general trading. The Company is domiciled in Tangerang and its head office and production plant are located at Kawasan Industri Pasar Kemis Block C-1, Tangerang. Currently, the Company has branches which are located at Jakarta, Medan, Surabaya, Semarang, Bandung, Cikarang, Denpasar and Makassar.

The Company started its commercial operations in 1981.

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum dan Kegiatan Korporasi Lainnya atas Efek Perusahaan

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering and Other Corporate Actions

Kegiatan Koorporasi Perusahaan	Tahun/ Year	Corporate Actions
Penawaran Umum Perdana 1.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham, harga penawaran Rp 6.500 per saham.	1990	Initial Public Offering of 1,000,000 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, offering price of Rp 6,500 per share.
Pembagian dividen saham sebesar Rp 100 per saham atau sejumlah Rp 462.000.000.	1992	Distribution of stock dividends of Rp 100 per share or amounting to Rp 462,000,000.
Kapitalisasi agio saham sebesar Rp 5.082.000.000 (Catatan 23).	1992	Capitalization of capital paid-in excess of par value amounting to Rp 5,082,000,000 (Note 23).
Pembagian dividen saham sebesar Rp 1.250 per saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Jumlah dividen saham tersebut berdasarkan harga penutupan sesi pertama di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan dialokasikan ke Modal Disetor sebesar Rp 1.000 per saham dan sebesar Rp 250 per saham ke Tambahan Modal Disetor (Agio Saham) (Catatan 23). Jumlah modal disetor setelah pembagian dividen saham adalah 22.360.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham.	1999	Distribution of stock dividends of Rp 1,250 per share with nominal value of Rp 1,000 per share. The stock dividends based on the Jakarta Stock Exchange (JSX) first session closing price and was allocated to Paid-up Capital of Rp 1,000 per share, and of Rp 250 per share to Capital Paid-in Excess of Par Value (Note 23). Total paid-up capital after the stock dividends totaling 22,360,800 shares with a par value of Rp 1,000 per share.
Pemecahan nilai nominal (<i>stock split</i>) saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham.	1999	The change in the Company's par value (<i>stock split</i>) of share from Rp 1,000 per share to Rp 500 per share.
Pemecahan nilai nominal (<i>stock split</i>) saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham.	2003	The change in the Company's par value (<i>stock split</i>) of share from Rp 500 per share to Rp 100 per share.
Pembagian dividen saham dengan perbandingan setiap pemilik 8 saham memperoleh 1 dividen saham berdasarkan harga saham Perusahaan di BEJ pada penutupan saham tanggal 29 Juli 2006 yaitu Rp 340 per saham. Jumlah dividen saham yang dibagikan adalah 27.951.000 saham Perusahaan. Harga pelaksanaan tersebut adalah di atas nilai nominal Rp 100 per saham, sehingga Perusahaan mencatat agio saham sejumlah Rp 6.708.240.000 atau Rp 240 per saham (Catatan 23).	2006	Distribution of stock dividends with a ratio of every holder of 8 shares will receive 1 stock dividend based on the Company's stock closing price at the JSX on July 29, 2006 of Rp 340 per share. Total stock dividends distributed is 27,951,000 shares. The execution price per share is in excess of the par value of Rp 100 per shares, accordingly the Company recorded additional paid-in capital of Rp 6,708,240,000 or Rp 240 per share (Note 23).
Kapitalisasi agio saham sebesar Rp 2.795.100.000 dengan cara membagikan saham bonus dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan perbandingan setiap pemilik 8 saham lama memperoleh 1 saham baru (Catatan 23) dan melakukan pemecahan saham (<i>stock split</i>) dari Rp 100 per saham menjadi Rp 50 per saham.	2006	Capitalization of Capital Paid-in Excess of Par Value amounting to Rp 2,795,100,000 by distributing of bonus stocks with par value of Rp 100 per share with a ratio of every holder of 8 shares will receive 1 new share (Note 23) and the stock split from Rp 100 per share to Rp 50 per share.

1. U M U M (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan memiliki Anak Perusahaan sebagai berikut:

Anak Perusahaan Subsidiaries	Kegiatan Utama Principal Activity	Tahun Beroperasi Secara Komersial Commencement of Commercial Operations	Tempat Kedudukan Domicile	Persentase Pemilikan Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Jutaan Rupiah) Total Assets Before Elimination (In Millions Rupiah)	
				2010	2009	2010	2009
PT Dunia Cartridge Indonesia (DCI)	Jasa isi ulang printer cartridge. Printer cartridge refill servicing.	2006	Jakarta	99,00%	99,00%	4.089	4.581
Visko Industries Sdn Bhd (Visko)	Pembuatan dan pemasaran pita perekat. Manufacturing and marketing of self adhesive tapes.	2009	Malaysia	72,82%	64,90%	88.155	74.744

Pada bulan November 2010, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di Visko melalui pembelian 4,9% pemilikan saham milik Bavarna Limited (pihak ketiga) di Visko dengan harga RM 885.285 (atau setara Rp 2.560.222.088) (lihat Catatan 2b). Selanjutnya, pada bulan Desember 2010, Perusahaan meningkatkan lagi penyertaan sahamnya di Visko dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh Visko sejumlah RM 2.087.550 (atau setara Rp 5.896.300.000), sehingga setelah peningkatan penyertaan tersebut, Perusahaan memiliki 72,82% pemilikan saham di Visko (lihat Catatan 2b).

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Company and Subsidiaries

As of December 31, 2010 and 2009, the Company has the following Subsidiaries:

In November 2010, the Company increased its equity interests in Visko by acquiring 4.9% ownership of Bavarna Limited (a third party) in Visko with consideration price of RM 885,285 (or equivalent to Rp 2,560,222,088) (see Note 2b). Further, in December 2010, the Company increased its equity interests in Visko by subscribing new shares issued by Visko with total amount of RM 2,087,550 (or equivalent to Rp 5,896,300,000), accordingly after the increase of its ownership in Visko, the Company has 72.82% of share ownership in Visko (see Note 2b).

d. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Tjiptono Darmadji	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Ronny Kusuma Moentoro	Independent Commissioner
Komisaris	:	Rudy Kurniawan Leonardi	Commissioner

Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	:	Judi Widjaja Leonardi	President Director
Direktur	:	Christian Tedjawidjaja	Director
Direktur	:	Lie Phing	Director

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 2,8 milyar dan Rp 2,4 milyar, masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

d. Commissioners, Directors and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

Total remuneration incurred and paid to the Company's Commissioners and Directors totaled approximately Rp 2.8 billion and Rp 2.4 billion in 2010 and 2009, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan, masing-masing adalah 314 orang dan 414 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2010 and 2009, the Company and Subsidiaries have a total of 314 and 414 employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan terkait dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK).

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, sesuai dengan peraturan BAPEPAM & LK.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dimiliki dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (lihat Catatan 1c).

Bagian proporsional dari pemegang saham minoritas atas laba (rugi) bersih dan aset bersih Anak Perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya, masing-masing disajikan sebagai "Hak Pemegang Saham Minoritas Atas Bagian Rugi (Laba) Bersih Anak Perusahaan" pada laporan laba rugi konsolidasi dan "Hak Pemegang Saham Minoritas Dalam Ekuitas Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

Investasi saham yang dilakukan oleh Perusahaan dan/atau Anak Perusahaan dengan kepemilikan sekurang-kurangnya 20% namun tidak melebihi 50% ("asosiasi") dinyatakan berdasarkan metode ekuitas (*equity method*). Dengan metode ini, investasi yang dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, disesuaikan dengan bagian Perusahaan dan/atau Anak Perusahaan atas laba atau rugi bersih Perusahaan Asosiasi sejak tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statements Presentation

The accompanying consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia, which comprise of Statements of Financial Accounting Standards (SFAS), and the related regulations issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM & LK).

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis of accounting, unless otherwise stated. The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities, in accordance with the BAPEPAM & LK regulations.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries, in which the Company owns more than 50% of the voting shares (Note 1c).

The proportionate shares of the minority shareholders in the net income (loss) and the net assets of non-wholly owned subsidiaries are reflected as "Minority Interests In Net Losses (Earnings) of Subsidiaries" in the consolidated statements of income and "Minority Interests In Equity of Subsidiaries" in the consolidated balance sheets, respectively.

Investments in which the Company and/or its Subsidiaries have an ownership interest of at least 20% but not exceeding 50% ("associates") are accounted for using the equity method, whereby the cost of investment is increased or decreased by the Company's or Subsidiaries' equity share in net earnings (losses) of the Associated Company since date of acquisition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Bagian laba atau rugi bersih tersebut akan disesuaikan dengan amortisasi selisih biaya perolehan investasi saham dengan bagian Perusahaan atau Anak Perusahaan atas nilai buku aset bersih perusahaan tersebut pada tanggal akuisisi dengan menggunakan metode garis lurus. Penyertaan saham lainnya dinyatakan dengan biaya perolehan. Akun-akun aset dan kewajiban Anak Perusahaan (Visko) yang laporan keuangannya menggunakan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan dalam Ringgit Malaysia dikonversikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal neraca, sedangkan akun-akun laporan laba rugi Anak Perusahaan tersebut dikonversikan dengan nilai kurs rata-rata tahun yang bersangkutan.

Selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai wajar aset bersih anak perusahaan yang diperoleh pada tanggal akuisisi dicatat sebagai *Goodwill* yang dicatat sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" di neraca konsolidasi (Catatan 14). *Goodwill* diamortisasi selama 5 tahun dengan menggunakan metode garis lurus. Manajemen menentukan estimasi masa manfaat *goodwill* berdasarkan evaluasi pada saat akuisisi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pangsa pasar yang ada, tingkat pertumbuhan potensial dan faktor lain yang terdapat dalam perusahaan yang diakuisisi.

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi.

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan disajikan di neraca konsolidasi dalam akun "Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan" sebagai bagian dari "Ekuitas" pada neraca konsolidasi. Bagian pemilikan Perusahaan atas perubahan ekuitas Anak Perusahaan yang berasal dari selisih kurs setoran modal Visko dalam mata uang Ringgit Malaysia (2010 dan 2009: Rp 2.610.614.368) serta transaksi perubahan nilai investasi pada Anak Perusahaan yang timbul dari penerbitan saham baru oleh Anak Perusahaan kepada Perusahaan (2010: Rp 5.896.300.000) (lihat Catatan 1c) dicatat oleh Perusahaan sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" di bagian "Ekuitas" pada neraca konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Equity share in net earnings or losses of the Associated Company is adjusted for the straight-line amortization of any difference between the cost of such investment and the Company's or Subsidiaries' proportionate share in the net assets value at date of acquisition. All other investments are carried at cost. The assets and liabilities of the Subsidiary (Visko) which presented its financial statements using Malaysian Ringgit as its functional and reporting currency are translated into Rupiah currency using the exchange rate prevailing at balance sheets date, while the statement of income accounts of the said Subsidiary are translated using the average exchange rate during the year.

The excess of the acquisition cost over the fair value of the net assets of acquired subsidiaries at the date of acquisition is recognized as Goodwill, which is recorded as part of "Other Non-Current Assets" in the consolidated balance sheets (Note 14). Goodwill is amortised over a period 5 years using the straight-line method. Management determines the estimated useful life of goodwill based on its evaluation at the time of the acquisition, considering factors such as existing market share, potential growth, and other factors inherent in the acquired companies.

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost (cost method). The carrying amount of the investments is written down to recognise a permanent decline in value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to the consolidated statements of income.

Exchange differences arising from the translation of financial statements are recorded in consolidated balance sheets as "Differences Arising from Foreign Currency Translation" under the Shareholders' Equity account in the consolidated balance sheets. The equity share in the changes in the shareholders' equity of the Subsidiary which arises from additional paid in capital of Visko in Malaysian Ringgit (2010 and 2009: Rp 2,610,614,368) and change of carrying value of investment transaction which derived from the issuance of new shares of Subsidiary to the Company (2010: Rp 5,896,300,000) (see Note 1c) is recorded as "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiary" account which is presented under the Shareholders' Equity account in the consolidated balance sheets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan": Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", secara prospektif.

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Anak Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang hubungan istimewa, investasi saham dan aset tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments

Effective January 1, 2010, the Company and Subsidiaries have applied SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measures", which supersede SFAS No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities" and SFAS No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging activities", prospectively.

1. Financial Asset

Initial Recognition

Financial assets within the scope of SFAS No. 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each reporting date.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery if assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and Subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

The Company and Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, time deposits, short-term investments, trade receivables, other receivables, due from related parties, investment in share of stock and other non-current assets.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial asset at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial asset designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

As of December 31, 2010, the Company and Subsidiaries do not have financial assets classified as fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang hubungan istimewa Perusahaan dan Anak Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

1. Financial Asset (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiaries' cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, other receivables and due from related parties are included in this category.

- Held to Maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of December 31, 2010, the Company and Subsidiaries do not have any held-on-maturity investments

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi jangka pendek termasuk dalam kategori ini.

2. Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, hutang lain-lain, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan termasuk hutang usaha, biaya harus dibayar, hutang lain-lain dan hutang bank.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran kewajiban keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk kewajiban keuangan untuk diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

1. Financial Asset (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in stockholders' equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in stockholders' equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

Short-term investments is included in this category.

2. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, other liabilities, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities include trade payables, accrued expenses, other payables and bank loans.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss:

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan):

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kewajiban juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas kewajiban yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2010.

- Hutang lain-lain

Setelah pengakuan awal, hutang lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Hutang usaha, biaya harus dibayar, hutang lain-lain dan hutang bank Perusahaan dan Anak Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued):

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purposes of selling or repurchasing in the short term. Liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of income.

The Company and Subsidiaries do not have any financial liabilities at fair value through profit or loss as of December 31, 2010.

- Other liabilities

After initial recognition, other liabilities are subsequently measured as amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount of acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiaries' trade payables, accrued expenses, other payables and bank loans are included in this category.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheets if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau modal penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Anak Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit counterparty antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi kewajiban keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Anak Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Perusahaan dan Anak Perusahaan pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

4. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; references to the current fair value of another instrument that is substantial the same, discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company and Subsidiaries adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability position, the Company and Subsidiaries' own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiaries evaluate their assets at the end each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries assess the impairment based on the individual objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan and receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries. If, in a subsequently period, the amount of the estimated impairment loss increase or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increases or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in consolidated statements of income.

- Available For Sale (AFS) financial assets

In the case of equity investments classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

6. Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial asset) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows. In full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(a) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah secara substantial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Anak Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu kewajiban yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan suatu kewajiban baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing kewajiban diakui dalam laporan laba rugi.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman disajikan secara terpisah pada neraca konsolidasi.

e. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha (jika ada) yang diestimasi berdasarkan penelaahan manajemen atas kolektibilitas saldo piutang. Penghapusan piutang dilakukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana di definisikan dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

6. Derecognition of Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial assets (continued)

(a) the Company and Subsidiaries have transferred substantial all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, with no restriction as to usage, or not pledged as collateral for loans and other borrowings. Time deposits pledged as collateral to loans are presented as a separate item in the consolidated balance sheets.

e. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables (if any), based on management's review of the collectibility of outstanding amounts. Accounts are written off as bad debts in the period in which they are determined to be uncollectible.

f. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with certain parties which are regarded as having special relationship as defined under SFAS No. 7, "Related Party Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak, kecuali untuk Visko yang menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama/FIFO (*First In First Out*). Jumlah persediaan terkait Visko tersebut adalah sekitar 20% dan 17% dari jumlah persediaan konsolidasi, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

i. Aset Tetap

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) "Aset Tetap" dengan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	10 - 25	<i>Buildings</i>
Mesin	5 - 10	<i>Machinery</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>
Instalasi	5	<i>Installation</i>
Peralatan kantor	5 - 10	<i>Office equipment</i>
Perabotan kantor	5	<i>Furniture and fixtures</i>
Perlengkapan pabrik	5	<i>Factory equipment</i>

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method, except for Visko which using FIFO (First In First Out) method. Total related inventories of Visko is about 20% and 17% of total consolidated inventories as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited.

i. Property, Plant and Equipment

The Company and Subsidiary applied SFAS No. 16 (Revised 2007) "Fixed Assets" using the cost model as the accounting policy for its property, plant and equipment measurement.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", seluruh beban dan biaya insidental yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, seperti biaya legal, pengukuran-pematokan-pemetaan ulang, notaris dan pajak terkait, ditangguhkan dan disajikan terpisah dari biaya perolehan tanah. Biaya ditangguhkan atas perolehan hak atas tanah tersebut diamortisasi selama masa berlaku hak atas tanah yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus dan dicatat sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam neraca konsolidasi. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK No. 47 tersebut, tanah tidak disusutkan, kecuali dalam suatu kondisi tertentu.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

j. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan

Pada tanggal neraca, nilai aset non keuangan ditelaah kembali atas kemungkinan penurunan nilai aset ke jumlah yang dapat diperoleh kembali yang disebabkan oleh peristiwa atau perubahan keadaan yang mengidentifikasi nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Berdasarkan penelaahan atas jumlah aset yang dapat diperoleh kembali tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan kembali pada tanggal neraca.

k. Aset Tak Berwujud

Jasa waralaba (*franchise fee*) dicatat sebesar biaya perolehan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 30 tahun sesuai dengan jangka waktu perjanjian yang dibuat antara Anak Perusahaan dengan pemegang waralaba (*franchisor*).

Lisensi piranti lunak komputer dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan dan diamortiasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya (4 - 5 tahun).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property, Plant and Equipment (continued)

In accordance with SFAS No. 47, "Accounting for Land", all incidental costs and expenses incurred in connection with the acquisitions of landrights, such as legal fees, area survey and remeasurement fees, notarial fees and related taxes, are deferred and presented separately from the main acquisition cost of the land. The said deferred landrights acquisition costs are amortized over the legal terms of the related landrights using the straight-line method, and is recorded as part of "Other Non-Current Assets" in the consolidated balance sheets. Furthermore, SFAS No. 47 also provides that land is not subject to depreciation, except under certain defined conditions.

The costs of repairs and maintenance are charged to income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized.

When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in consolidated statements of income for the year.

k. Impairment of Non - Financial Asset Values

At the balance sheets date, non financial asset values are reviewed for any impairment and the write down to their fair values whenever events or changes under circumstances indicate that the carrying values may not be fully recovered. Based on the assessment of the recoverability of the assets, management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate that the carrying amounts of these non financial assets are not recoverable on the balance sheets date.

k. Intangible Assets

Franchise fee is capitalized on the basis of the costs incurred to acquire the franchise and amortized using the straight-line method over a period of 30 years based on the period of the agreement made between the Subsidiary and the franchisor.

Computer software licences are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software. These costs are amortized using the straight-line method over their estimated useful lives (4 - 5 years).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan dan jasa pada umumnya diakui pada saat penyerahan barang dan pemberian jasa kepada pelanggan untuk penjualan lokal dan penyerahan barang di atas kapal untuk penjualan ekspor. Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal neraca, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	2010
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	8.991,00
Ringgit Malaysia (RM) 1	2.915,85

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan konsolidasi dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Revenue and Expense Recognition

Revenues from local sales and services normally are recognized when the goods are delivered to and rendering of services are performed for customers, while those from export sales are recognized when the goods are shipped. Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

m. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheets date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchanges published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

As of balance sheets date, the average exchange rates of currencies used are as follows:

2009	Foreign Currencies
9.400,00	United States Dollar (US\$) 1
2.747,14	Malaysian Ringgit (RM) 1

n. Income Taxes

Current tax expense is determined based on taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the consolidated financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, while deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in the future periods against which the deductible temporary difference can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheets date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat akrual atas estimasi imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Hak karyawan atas uang pensiun, pesangon, uang jasa dan imbalan lainnya diakui dengan metode akrual.

Pada bulan Juni 2004, Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai Imbalan Kerja yang mewajibkan Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri yang mencakup imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon, pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas. Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), perhitungan estimasi kewajiban untuk imbalan kerja karyawan ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tersebut, dimana perhitungan akrual atas estimasi imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit" yang dihitung oleh aktuaris independen.

p. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang beredar pada masing-masing tahun yang bersangkutan, yaitu sejumlah 559.020.000 saham.

q. Informasi Segmen

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menyediakan produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employees' Benefits

The Company and Subsidiary accrued the estimated liabilities for employees' benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. Employees' entitlements for retirement, separation, gratuity and other benefits are recognized using accrual method.

In June 2004, the Indonesian Institute of Accountants issued SFAS No. 24, "Employees' Benefits" (Revised 2004). This Statements requires the Company and Subsidiary to provide all employees' benefits under formal and informal plans or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post-employment benefits, short-term and other long-term employees' benefits, termination benefits and equity compensation benefits. Under SFAS No. 24 (Revised 2004), the calculation of estimated liability of employees' benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit".

The Company and Subsidiary have adopted the said SFAS No. 24 (Revised 2004), whereby the accrual estimations of employees' benefits was determined using the "Projected Unit Credit" actuarial method which was computed by independent actuaries.

p. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing consolidated net income by the weighted average number of the Company's shares during the respective year, which amounted to 559,020,000 shares.

q. Segment Information

Geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan.

Oleh karena tidak adanya kepastian dalam membuat estimasi dan asumsi tersebut, maka terdapat kemungkinan hasil yang sebenarnya berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein.

Due to inherent uncertainty in making estimates and assumption, actual results reported in future periods may be based on amounts which differ from those estimates.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Kas	329.983.848	243.896.789
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.029.145.346	1.299.305.540
PT Bank Central Asia Tbk	116.325.255	153.562.246
PT Bank ICBC Indonesia	2.995.544	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.689.480	98.015.445
Citibank N.A.	878.982	452.460.284
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	5.694.169
<u>Valuta Asing</u>		
<u>Ringgit Malaysia</u>		
AmBank (M) Berhad (RM 17.731 pada tahun 2010 dan RM 25.683 pada tahun 2009)	51.700.849	70.554.797
RHB Bank Berhad (RM 6.280 pada tahun 2010)	18.311.684	-
Maybank (RM 3.980 pada tahun 2010)	11.603.975	-
Citibank N.A. (RM 760 pada tahun 2010)	2.216.046	-
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 5.424 pada tahun 2010 dan US\$ 6.593 pada tahun 2009)	48.763.228	61.977.396
AmBank (M) Berhad (US\$ 5.025 pada tahun 2010)	45.237.051	-
PT Bank ICBC Indonesia (US\$ 2.895 pada tahun 2010)	26.030.384	-
Citibank N.A. (US\$ 1.602 pada tahun 2010)	14.117.277	-
Jumlah Kas dan Setara Kas	1.698.998.949	2.385.466.666

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

	2010	2009
Cash on Hand		
Cash in Banks		
<u>Rupiah Currency</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.029.145.346	1.299.305.540
PT Bank Central Asia Tbk	116.325.255	153.562.246
PT Bank ICBC Indonesia	2.995.544	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.689.480	98.015.445
Citibank N.A.	878.982	452.460.284
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	5.694.169
<u>Foreign Currencies</u>		
<u>Malaysian Ringgit</u>		
AmBank (M) Berhad (RM 17,731 in 2010 and RM 25,683 in 2009)	51.700.849	70.554.797
RHB Bank Berhad (RM 6,280 in 2010)	18.311.684	-
Maybank (RM 3,980 in 2010)	11.603.975	-
Citibank N.A. (RM 760 in 2010)	2.216.046	-
<u>United States Dollar</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 5,424 in 2010 and US\$ 6,593 in 2009)	48.763.228	61.977.396
AmBank (M) Berhad (US\$ 5,025 in 2010)	45.237.051	-
PT Bank ICBC Indonesia (US\$ 2,895 in 2010)	26.030.384	-
Citibank N.A. (US\$ 1,602 in 2010)	14.117.277	-
Total Cash and Cash Equivalents	1.698.998.949	2.385.466.666

4. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini terdiri dari:

	2010
AmBank (M) Berhad (RM 3.164.056 pada tahun 2010 dan RM 3.088.003 pada tahun 2009)	9.225.912.688
PT Bank ICBC Indonesia (US\$ 100.000 pada tahun 2010)	899.100.000
Jumlah	10.125.012.688
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Mata uang Ringgit Malaysia	2,45% - 2,53%
Mata uang Dolar Amerika Serikat	1,25%

Deposito berjangka tersebut dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan Anak Perusahaan dari bank tersebut (lihat Catatan 15).

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2010
Efek tersedia untuk dijual	
Efek saham	
<i>Harga perolehan</i>	
PT Asahimas Flat Glass Tbk	7.452.598.705
PT Buana Finance Tbk (dahulu PT Bina Danatama Finance Tbk)	1.065.885.557
Jumlah	8.518.484.262
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi - bersih	8.037.315.738
Nilai wajar	16.555.800.000

Perusahaan menetapkan nilai wajar portofolio efek saham berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Penetapan harga wajar berdasarkan nilai pasar merupakan pertimbangan terbaik manajemen.

4. TIME DEPOSITS

This account consist of :

	2009
AmBank (M) Berhad (RM 3,164,056 in 2010 and RM 3,088,003 in 2009)	8.483.176.561
PT Bank ICBC Indonesia (US\$ 100,000 in 2010)	-
Total	8.483.176.561
Annual interest rate of time deposits Malaysian Ringgit Currency	2%
United States Dollar Currency	-

The above time deposits are used as collateral for loan obtained by the Company and Subsidiary from the related banks (see Note 15).

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

This account consist of:

	2009	
Marketable securities - available for sale		
Equity securities		
<i>Cost</i>		
PT Asahimas Flat Glass Tbk	7.452.598.705	
PT Buana Finance Tbk (formerly PT Bina Danatama Finance Tbk)	1.065.885.557	
Jumlah	8.518.484.262	<i>Total</i>
Unrealized gain (loss) - net	(2.913.884.262)	
Fair value	5.604.600.000	

The Company determines the fair value of equity securities based on the market price published by the Indonesia Stock Exchange. The determination of fair value based on the market price is based on the management's best judgement.

6. PIUTANG USAHA - BERSIH

Rincian piutang usaha:

	2010
Pihak Ketiga	
Lokal	31.342.551.210
Ekspor	-
Jumlah - Pihak Ketiga	31.342.551.210
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(554.698.748)
Piutang Usaha - Bersih	30.787.852.462

Analisis umur piutang usaha tersebut dihitung sejak tanggal faktur penjualan adalah sebagai berikut:

	2010
Sampai dengan 1 bulan	21.767.599.016
> 1 bulan - 3 bulan	7.876.284.035
> 3 bulan - 6 bulan	1.535.468.931
> 6 bulan - 1 tahun	163.199.228
Jumlah	31.342.551.210

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo awal tahun	431.329.412
Perubahan selama tahun berjalan	
Penambahan penyisihan	161.323.238
Penghapusan piutang	(37.953.902)
Saldo akhir tahun	554.698.748

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha tersebut dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 15.

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Perusahaan dan Anak Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terutama dalam bentuk transaksi pembelian yang pada umumnya dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti dengan pihak ketiga.

6. TRADE RECEIVABLES - NET

The details of trade receivables:

	2009	
		<i>Third Parties</i>
		<i>Local</i>
		<i>Export</i>
		<i>Total - Third Parties</i>
		<i>Less net of allowance for impairment of trade receivables</i>
		<i>Trade Receivables - Net</i>

The aging analysis of trade receivables computed from invoice date are as follows:

	2009	
		<i>Up to 1 month</i>
		<i>> 1 month - 3 months</i>
		<i>> 3 months - 6 months</i>
		<i>> 6 months - 1 year</i>
		<i>Total</i>

Movement of net of allowance for impairment of trade receivables is as follows:

	2009	
Saldo awal tahun	315.887.263	<i>Balance at beginning of year</i>
Perubahan selama tahun berjalan		<i>Changes during the year</i>
Provision during the year	132.869.387	<i>Provision during the year</i>
Accounts written-off	(17.427.238)	<i>Accounts written-off</i>
Saldo akhir tahun	431.329.412	<i>Balance at the end of year</i>

Management believes that the above allowance for doubtful accounts is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.

The above receivables are used as collateral through fiduciary transfer of proprietary rights to the borrowings as explained in Note 15.

7. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company and Subsidiaries, in their regular conduct of business, engages in transactions with certain related parties, mainly consisting of purchases transaction which normally are conducted in normal terms and conditions with third parties.

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

	Jumlah Amount		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%) Percentage to Total Assets (%)		
	2010	2009	2010	2009	
<u>Piutang Hubungan Istimewa</u>					<u>Due from Related Parties</u>
Piutang karyawan	320.014.538	225.802.612	0,16	0,14	Employees' loan
	Jumlah Amount		Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban (%) Percentage to Total Liabilities (%)		
	2010	2009	2010	2009	
<u>Hutang Usaha</u>					<u>Trade Payables</u>
PT Sliontec Ekadharna Indonesia	5.987.678.125	2.920.026.339	7,55	3,83	PT Sliontec Ekadharna Indonesia
PT Caturinti Dharmalestari	1.403.151.636	957.355.142	1,77	1,26	PT Caturinti Dharmalestari
Jumlah	7.390.829.761	3.877.381.481	9,32	5,09	Total
	Jumlah Amount		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%) Percentage to Respective Accounts (%)		
	2010	2009	2010	2009	
<u>Pembelian</u>					<u>Purchases</u>
PT Sliontec Ekadharna Indonesia	28.886.722.780	26.277.157.084	15,93	15,70	PT Sliontec Ekadharna Indonesia
PT Caturinti Dharmalestari	5.483.039.861	5.316.907.476	3,02	3,18	PT Caturinti Dharmalestari
Jumlah	34.369.762.641	31.594.064.560	18,95	18,88	Total

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut yaitu PT Sliontec Ekadharna Indonesia dan PT Caturinti Dharmalestari memiliki manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan Anak Perusahaan dan/atau merupakan perusahaan yang sepengendali dengan Perusahaan dan Anak Perusahaan.

The nature of relationship with the related parties mentioned in the foregoing are PT Sliontec Ekadharna Indonesia and PT Caturinti Dharmalestari have key management members that are in common with those of the Company's and Subsidiaries' and/or companies under the same common control with the Company and Subsidiaries.

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2010	2009	
Barang jadi	26.065.606.646	21.208.478.815	Finished goods
Barang dagang	215.420.239	172.742.094	Merchandise inventories
Barang dalam proses	20.659.969.520	14.178.455.220	Work in process
Bahan baku	6.385.099.935	5.872.985.365	Raw materials
Bahan pembantu	1.517.428.488	1.186.747.109	Supplies
Suku cadang	836.995.125	887.311.829	Spareparts
Jumlah	55.680.519.953	43.506.720.432	Total

8. INVENTORIES

Inventories consist of:

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Persediaan tersebut dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 15.

Pada tanggal 31 Desember 2010, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 32 milyar dan RM 3,5 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2010
Sewa	995.248.685
Asuransi	50.244.831
Lain-lain	921.971.969
Jumlah	1.967.465.485

10. UANG MUKA PEMBELIAN

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, akun ini merupakan uang muka pembelian bahan baku sebesar Rp 5.249.203.304 dan Rp 4.236.436.958.

11. INVESTASI SAHAM

Rincian investasi saham adalah sebagai berikut:

	Persentase Pemilikan (%) Percentage of Ownership (%)		Nilai Tercatat Carrying Value		
	2010	2009	2010	2009	
Metode Biaya Perolehan					Cost Method
PT Sliontec Ekadharna					PT Sliontec Ekadharna
Indonesia	15%	15%	3.134.250.000	3.134.250.000	Indonesia

12. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

2010	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi Additions/ Reclassifications	Pengurangan/ Reklasifikasi Disposal/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	2010
Nilai Tercatat					Carrying Value
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah	3.660.124.200	-	-	3.660.124.200	Land
Bangunan	44.674.841.354	2.158.519.179	-	46.833.360.533	Buildings
Mesin	32.254.232.440	2.216.660.296	1.290.864.639	33.180.028.097	Machinery
Kendaraan bermotor	5.310.740.491	1.483.522.636	417.804.727	6.376.458.400	Motor vehicles
Instalasi	710.597.853	15.963.280	-	726.561.133	Installation
Peralatan kantor	2.996.189.784	285.585.844	32.916.857	3.248.858.771	Office equipment
Perabotan kantor	1.466.453.746	73.727.982	-	1.540.181.728	Furniture and fixtures
Perlengkapan pabrik	1.973.234.188	119.351.246	283.416.276	1.809.169.158	Factory equipment
Jumlah nilai tercatat	93.046.414.056	6.353.330.463	2.025.002.499	97.374.742.020	Total carrying value

8. INVENTORIES (continued)

Management believes that the carrying value of the inventories is not exceeding its net realizable value, accordingly the provision for decline in market value and obsolescence of inventories is not necessary.

Inventories are used as collateral through fiduciary transfers of proprietary rights to the borrowings as explained in Note 15.

As of December 31, 2010, inventories are covered by insurance against losses by fire and others risks under blanket policies with total coverage amounting to approximately Rp 32 billion and RM 3.5 million, which management believes, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

9. PREPAID EXPENSES

This account consist of:

	2009	
Rental	851.766.029	Rental
Insurance	49.792.218	Insurance
Others	866.409.744	Others
Total	1.767.967.991	Total

10. ADVANCE FOR PURCHASES

As of December 31, 2010 and 2009, this amount is advances for purchase of raw materials amounted to Rp 5,249,203,304 and Rp 4,236,436,958.

11. INVESTMENT IN SHARE OF STOCK

The details of share investment is as follows:

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Property, plant and equipment consist of the following:

12. ASET TETAP (lanjutan)

2010	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi Additions/ Reclassifications	Pengurangan/ Reklasifikasi Disposal/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	5.065.256.203	1.711.204.027	-	6.776.460.230
Mesin	12.480.272.890	2.383.012.569	1.290.864.639	13.572.420.820
Kendaraan bermotor	3.602.248.813	611.777.382	285.402.727	3.928.623.468
Instalasi	687.092.284	8.313.529	-	695.405.813
Peralatan kantor	2.285.718.115	290.282.824	32.557.005	2.543.443.934
Perabotan kantor	1.070.199.018	151.390.397	-	1.221.589.415
Perlengkapan pabrik	1.214.159.582	109.670.110	229.418.276	1.094.411.416
Jumlah Akumulasi Penyusutan	26.404.946.905	5.265.650.838	1.838.242.647	29.832.355.096
Nilai Buku	66.641.467.151			67.542.386.924

2009	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi Additions/ Reclassifications	Pengurangan/ Reklasifikasi Disposal/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Nilai Tercatat				
Pemilikan Langsung				
Tanah	3.534.124.200	126.000.000	-	3.660.124.200
Bangunan	9.158.382.276	35.516.459.078	-	44.674.841.354
Mesin	11.413.713.772	21.175.965.198	335.446.530	32.254.232.440
Kendaraan bermotor	4.655.548.102	898.038.227	242.845.838	5.310.740.491
Instalasi	705.347.003	5.250.850	-	710.597.853
Peralatan kantor	2.715.127.720	281.862.064	800.000	2.996.189.784
Perabotan kantor	1.335.082.535	134.471.211	3.100.000	1.466.453.746
Perlengkapan pabrik	1.214.270.229	758.963.959	-	1.973.234.188
Jumlah nilai tercatat	34.731.595.837	58.897.010.587	582.192.368	93.046.414.056
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	3.546.228.343	1.519.027.860	-	5.065.256.203
Mesin	10.845.235.493	1.970.483.927	335.446.530	12.480.272.890
Kendaraan bermotor	3.372.234.484	399.695.016	169.680.687	3.602.248.813
Instalasi	680.630.506	6.461.778	-	687.092.284
Peralatan kantor	1.981.740.745	304.294.037	316.667	2.285.718.115
Perabotan kantor	866.125.433	206.398.585	2.325.000	1.070.199.018
Perlengkapan pabrik	1.114.631.085	99.528.497	-	1.214.159.582
Jumlah Akumulasi Penyusutan	22.406.826.089	4.505.889.700	507.768.884	26.404.946.905
Nilai Buku	12.324.769.748			66.641.467.151

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

2010	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi Additions/ Reclassifications	Pengurangan/ Reklasifikasi Disposal/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	5.065.256.203	1.711.204.027	-	6.776.460.230
Mesin	12.480.272.890	2.383.012.569	1.290.864.639	13.572.420.820
Kendaraan bermotor	3.602.248.813	611.777.382	285.402.727	3.928.623.468
Instalasi	687.092.284	8.313.529	-	695.405.813
Peralatan kantor	2.285.718.115	290.282.824	32.557.005	2.543.443.934
Perabotan kantor	1.070.199.018	151.390.397	-	1.221.589.415
Perlengkapan pabrik	1.214.159.582	109.670.110	229.418.276	1.094.411.416
Jumlah Akumulasi Penyusutan	26.404.946.905	5.265.650.838	1.838.242.647	29.832.355.096
Nilai Buku	66.641.467.151			67.542.386.924

2009	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi Additions/ Reclassifications	Pengurangan/ Reklasifikasi Disposal/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Carrying Value				
Direct Ownership				
Tanah	3.534.124.200	126.000.000	-	3.660.124.200
Bangunan	9.158.382.276	35.516.459.078	-	44.674.841.354
Mesin	11.413.713.772	21.175.965.198	335.446.530	32.254.232.440
Kendaraan bermotor	4.655.548.102	898.038.227	242.845.838	5.310.740.491
Instalasi	705.347.003	5.250.850	-	710.597.853
Peralatan kantor	2.715.127.720	281.862.064	800.000	2.996.189.784
Perabotan kantor	1.335.082.535	134.471.211	3.100.000	1.466.453.746
Perlengkapan pabrik	1.214.270.229	758.963.959	-	1.973.234.188
Jumlah nilai tercatat	34.731.595.837	58.897.010.587	582.192.368	93.046.414.056
Akumulasi Penyusutan				
Direct Ownership				
Bangunan	3.546.228.343	1.519.027.860	-	5.065.256.203
Mesin	10.845.235.493	1.970.483.927	335.446.530	12.480.272.890
Kendaraan bermotor	3.372.234.484	399.695.016	169.680.687	3.602.248.813
Instalasi	680.630.506	6.461.778	-	687.092.284
Peralatan kantor	1.981.740.745	304.294.037	316.667	2.285.718.115
Perabotan kantor	866.125.433	206.398.585	2.325.000	1.070.199.018
Perlengkapan pabrik	1.114.631.085	99.528.497	-	1.214.159.582
Jumlah Akumulasi Penyusutan	22.406.826.089	4.505.889.700	507.768.884	26.404.946.905
Nilai Buku	12.324.769.748			66.641.467.151

Jumlah beban penyusutan aset tetap pada tahun 2010 dan 2009, masing-masing adalah sebesar Rp 5.265.650.838 dan Rp 4.505.889.700, yang dibebankan sebagai berikut:

	2010
Beban pabrikasi	3.955.498.965
Beban penjualan	940.850.572
Beban umum dan administrasi	369.301.301
Jumlah	5.265.650.838

Depreciation expenses in 2010 and 2009 amounted to Rp 5,265,650,838 and Rp 4,505,889,700, respectively, were charged to:

	2009	
3.218.087.783		Manufacturing overhead
877.608.020		Selling expenses
410.193.897		General and administration expenses
4.505.889.700		Total

Penambahan aset tetap pada tahun 2010 dan 2009 adalah termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp 1.519.640.925 dan Rp 56.921.736.525 (Catatan 14).

Additions to property, plant and equipment in 2010 and 2009 include the reclassification from advances for purchase of property, plant and equipment of Rp 1,519,640,925 and Rp 56,921,736,525 (Note 14).

Aset tetap dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 15.

Property, plant and equipment are used as collateral for the borrowings as explained in Note 15.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010
Nilai tercatat	2.025.002.499
Akumulasi penyusutan	1.838.242.647
Nilai buku	186.759.852
Harga jual	1.190.543.792
Laba penjualan aset tetap	1.003.783.940

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 34 milyar dan RM 17 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu berkisar antara 10-30 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010, HGB Perusahaan dan Anak Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu berkisar antara 2-27 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

13. ASET TAK BERWUJUD - BERSIH

Rincian aset tak berwujud adalah sebagai berikut:

	2010
<u>Nilai Perolehan</u>	
Jasa waralaba	1.725.170.000
Lisensi piranti lunak	135.407.069
Jumlah Nilai Perolehan	1.860.577.069
<u>Akumulasi Amortisasi</u>	
Jasa waralaba	287.528.334
Lisensi piranti lunak	135.407.069
Jumlah Akumulasi Amortisasi	422.935.403
Nilai Buku	1.437.641.666

Nilai perolehan jasa waralaba dicatat berdasarkan perjanjian jasawaralaba antara PT Dunia Cartridge Indonesia (DCI), Anak Perusahaan, dan Cartridge World Pty Ltd, tanggal 19 Desember 2005, dimana DCI setuju untuk membeli jasa waralaba tersebut dengan nilai sebesar US\$ 175.000 dengan jangka waktu 30 tahun.

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

The details of sales of property and equipment are as follows:

	2009	
	582.192.368	Carrying value
	507.768.884	Accumulated depreciation
	74.423.484	Net book value
	156.945.835	Proceeds from sale
	82.522.351	Gain on sale of property and equipment

Gain on sale of property and equipment are presented as part of "Other Income (Charges)" in the consolidated statements of income.

As of December 31, 2010, property, plant and equipment are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to Rp 34 billion and RM 17 million. Management believes is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Management believes that the carrying values of all the Company's and its Subsidiaries' assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

As of December 31, 2010, the Company and Subsidiary's land building rights or "Hak Guna Bangunan" (HGB), have duration of 10-30 years. As of December 31, 2010, the remaining terms of the Company and Subsidiary's landrights is 2-27 years. Management believes that the terms of the said landrights can be renewed/extended upon expiration.

13. INTANGIBLE ASSETS - NET

The details of intangible assets are as follows:

	2009	
	1.725.170.000	<u>Carrying Cost</u>
	135.407.069	Franchise fee
	1.860.577.069	Software license
	1.860.577.069	Total Carrying Cost
	230.022.667	<u>Accumulated Amortization</u>
	135.407.069	Franchise fee
	365.429.736	Software license
	365.429.736	Total Accumulated Amortization
	1.495.147.333	Net Book Value

The carrying cost of franchise fee is recorded based on the franchise agreement between PT Dunia Cartridge Indonesia (DCI), a Subsidiary, and Cartridge World Pty Ltd dated December 19, 2005, in which DCI agreed to purchase the related franchise with total amount of US\$ 175,000 for a term of 30 years.

13. ASET TAK BERWUJUD - BERSIH (lanjutan)

Pada tahun 2010 dan 2009, nilai perolehan lisensi piranti lunak telah diamortisasi penuh.

Jumlah beban amortisasi pada tahun 2010 dan 2009, masing-masing adalah sebesar Rp 57.505.667, yang dibebankan pada "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 26).

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2010
Uang muka pembelian aset tetap	8.261.307.953
Beban ditangguhkan hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 64.232.274 pada tahun 2010 dan Rp 48.388.554 pada tahun 2009	391.551.726
Lain-lain (Catatan 2b)	19.194.093
Jumlah	8.672.053.772

Jumlah beban amortisasi atas beban ditangguhkan hak atas tanah pada tahun 2010 dan 2009, masing-masing adalah sebesar Rp 15.843.720 yang dibebankan pada "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 26).

15. HUTANG BANK

Hutang bank terdiri dari:

	2010
Hutang bank jangka pendek	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Rupiah	15.004.000.000
Dolar Amerika Serikat (US\$ 1.095.352 pada tahun 2010 dan US\$ 192.689 pada tahun 2009)	9.848.314.058
AmBank (M) Berhad Ringgit Malaysia (RM 3.000.000 pada tahun 2010 dan RM 4.382.000 pada tahun 2009)	8.747.550.000
PT Bank ICBC Indonesia Dolar Amerika Serikat (US\$ 1.000.000 pada tahun 2010)	8.991.000.000
Rupiah	686.432.000
Citibank N.A. Dolar Amerika Serikat (US\$ 876.570 pada tahun 2009)	-
Jumlah	43.277.296.058

13. INTANGIBLE ASSETS - NET (continued)

In 2010 and 2009, the carrying cost of software license had been fully amortized.

Amortization expenses in 2010 and 2009 amounted to Rp 57,505,667, respectively, were charged to "Operating Expenses" in the consolidated statements of income (Note 26).

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consists of:

	2009
Advances for purchase of property, plant and equipment	1.519.640.925
Deferred charges for landrights - net of accumulated amortization of Rp 64,232,274 in 2010 and Rp 48,388,554 in 2009	407.395.446
Others (Note 2b)	-
Total	1.927.036.371

Amortization expenses of deferred charges for landrights in 2010 and 2009 amounted to Rp 15,843,720, respectively, were charged to "Operating Expenses" in the consolidated statements of income (Note 26).

15. BANK LOANS

Bank loans consist of:

	2009
Short-term bank loans	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Rupiah	18.894.250.000
United States Dollar (US\$ 1,095,352 in 2010 and US\$ 192,689 in 2009)	1.811.275.190
AmBank (M) Berhad Malaysian Ringgit (RM 3,000,000 in 2010 and RM 4,382,000 in 2009)	12.037.967.480
PT Bank ICBC Indonesia United States Dollar (US\$ 1,000,000 in 2010)	-
Rupiah	-
Citibank N.A. United States Dollar (US\$ 876,570 in 2009)	8.239.756.402
Total	40.983.249.072

15. HUTANG BANK (lanjutan)

	2010
Hutang bank jangka panjang	
AmBank (M) Berhad Ringgit Malaysia (RM 3.303.264 pada tahun 2010 dan RM 4.097.352 pada tahun 2009)	9.631.822.335
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (RM 965.088 pada tahun 2010 dan RM 942.288 pada tahun 2009)	(2.814.051.845)
Bagian jangka panjang	6.817.770.490

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 8 Mei 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dari Bank Mandiri yang bersifat berulang (*revolving*) dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 15.500.000.000 dan US\$ 200.000, yang akan jatuh tempo, terakhir pada tanggal 9 Juni 2010. Dengan tingkat bunga per tahun, masing-masing sebesar 14% dan 10% pada tahun 2009.

Pada tanggal 4 Februari 2010, Bank Mandiri menyetujui penambahan fasilitas kredit modal kerja dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, yang bersifat berulang (*revolving*) menjadi maksimum, masing-masing sebesar Rp 19.000.000.000 dan US\$ 1.200.000, yang akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2011. Dengan tingkat bunga per tahun, masing-masing sebesar 11,75% dan 7% pada tahun 2010.

Saldo pinjaman dalam mata uang Rupiah tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, masing-masing sebesar Rp 3.504.000.000 dan Rp 7.394.250.000. Saldo pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, masing-masing sebesar Rp 9.848.314.058 dan Rp 1.811.275.190.

Pada tanggal 28 Agustus 2008, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas *Letter of Credit* (LC) dan *Trust Receipt* (TR) dari Bank Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 1.500.000. Pada tanggal 24 November 2008, Perusahaan melakukan konversi pinjaman fasilitas LC dan TR tersebut menjadi fasilitas modal kerja dalam mata uang Rupiah yang bersifat berulang (*revolving*) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 11.500.000.000 dan jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Juni 2011, dengan tingkat bunga per tahun, masing-masing sebesar 11,75% dan 14% pada tahun 2010 dan 2009. Saldo pinjaman tersebut dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, masing-masing sebesar Rp 11.500.000.000.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha, persediaan, sertifikat Hak Guna Bangunan beserta bangunan milik Perusahaan (Catatan 6, 8 dan 12).

15. BANK LOANS (continued)

	2009	
		<u>Long-term bank loans</u>
		<i>AmBank (M) Berhad</i>
		<i>Malaysian Ringgit</i>
		<i>(RM 3,303,264 in 2010 and</i>
		<i>RM 4,097,352 in 2009)</i>
		<i>Less current maturities</i>
		<i>(RM 965,088 in 2010 and</i>
		<i>RM 942,288 in 2009)</i>
		<u>Long-term maturities</u>

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

On May 8, 2007, the Company obtained revolving working capital loans in Rupiah and United States Dollar currency from Bank Mandiri with maximum facilities amounted to Rp 15,500,000,000 and US\$ 200,000, respectively, which will be mature, the latest on June 9, 2010 and bears annual interest rate of 14% and 10% in 2009, respectively.

On February 4, 2010, Bank Mandiri approved to provide additional revolving working capital loans facilities in Rupiah and United States Dollar currency with a total maximum become Rp 19,000,000,000 and US\$ 1,200,000, respectively, which will be mature, the latest on June 9, 2011 and bears annual interest rate of 11.75% and 7% in 2010, respectively.

As of December 31, 2010 and 2009 the outstanding balance of the loan facility in Rupiah currency amounting to Rp 3,504,000,000 and Rp 7,394,250,000, respectively. As of December 31, 2010 and 2009 the outstanding balance of the loan facility in United States Dollar currency amounting to Rp 9,848,314,058 and Rp 1,811,275,190, respectively.

On August 28, 2008, the Company obtained additional *Letter of Credit* (LC) and *Trust Receipt* (TR) facilities from Bank Mandiri with maximum amount of US\$ 1,500,000. On November 24, 2008, the Company converted its LC and TR facilities to revolving working capital loans in Rupiah currency with maximum amount of Rp 11,500,000,000, and the term of facility is extended up to June 9, 2011 and bears annual interest rate of 11.75% and 14% in 2010 and 2009, respectively. As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding balances of loan facilities in Rupiah currency amounting to Rp 11,500,000,000, respectively.

Those facilities are collateralized by the Company's trade receivables, inventories, landrights and building (Notes 6, 8 and 12).

15. HUTANG BANK (lanjutan)

Citibank N.A. (Citibank)

Pada tanggal 26 Agustus 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas *Overdraft*, *Trust Receipt* dan *Payable Financing* dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari Citibank dengan jumlah fasilitas maksimum keseluruhan sebesar US\$ 1.000.000 (pencairan dapat dilakukan dalam mata uang Rupiah), yang akan jatuh tempo, terakhir pada tanggal 31 Agustus 2010, dengan tingkat bunga per tahun, masing-masing sebesar 3,75% di atas Citibank CoF (*Cost of Fund*).

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha, sertifikat Hak Guna Bangunan beserta bangunan milik Perusahaan (Catatan 6 dan 12) dan jaminan pribadi dari Judi Widjaja Leonardi (pihak hubungan istimewa).

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, antara lain Perusahaan harus mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 4 kali.

Saldo pinjaman tersebut dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 8.239.756.402. Pinjaman tersebut telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 29 November 2010.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 21 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap dalam mata uang Rupiah dari Bank ICBC dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 1 (satu) tahun, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 11,5%.

Selanjutnya, pada tanggal yang sama, Perusahaan memperoleh fasilitas *Account Payable Financing* (APF) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari Bank ICBC dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 1.000.000 yang ditujukan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 1(satu) tahun, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 6,5%.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan deposito berjangka, piutang usaha, persediaan, sertifikat Hak Guna Bangunan beserta bangunan milik Perusahaan (Catatan 4, 6, 8 dan 12) dan jaminan pribadi dari Judi Widjaja Leonardi (pihak hubungan istimewa).

Saldo pinjaman tersebut dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, pada tanggal 31 Desember 2010, masing-masing adalah sebesar Rp 686.432.000 dan Rp 8.991.000.000.

AmBank (M) Berhad

Visko (Anak Perusahaan) memperoleh pinjaman jangka pendek dari AmBank (M) Berhad berupa fasilitas *Trust Receipt*, *Revolving Loans* dan *Banker Acceptance* dalam mata uang Ringgit Malaysia dengan tingkat bunga per tahun, masing-masing sebesar 1,50%, 1,00%, 1,50% di atas AmBank (M) Berhad CoF (*Cost of Fund*), masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

15. BANK LOANS (continued)

Citibank N.A. (Citibank)

On August 26, 2008, the Company obtained *Overdraft*, *Trust Receipt* and *Payable Financing* facilities in United States Dollar currency from Citibank with a total maximum facilities amounted to US\$ 1,000,000 (can be drawdown in Rupiah currency), which will be mature, the latest on August 31, 2010 and bears annual interest rate of 3.75% above Citibank CoF (*Cost of Fund*), respectively.

Those facilities are collateralized by the Company's trade receivables, landrights and building (Notes 6 and 12) and personal guarantee from Judi Widjaja Leonardi (related party).

While the loan is still outstanding, the Company is obliged to maintain maximum debt to equity ratio 4 times.

As of December 31, 2009, the outstanding balance of loan facility in United States Dollar currency amounting to Rp 8,239,756,402. The loan has been fully paid on November 29, 2010.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

On October 21, 2010, the Company obtained a fixed loan facility denominated in Rupiah from Bank ICBC with a maximum facility amount of Rp 10,000,000,000 for working capital. The loan facility has a term for 1 (one) year, with annual interest rate of 11.5%.

Furthermore, on the same date, The company obtained a *Account Payable Financing* (APF) facility denominated in United Stated Dollar currency from Bank ICBC with a maximum facility amount of US\$ 1,000,000 for purchase raw material. The loan facility has a term for 1 (one) year, with annual interest rate of 6.5%.

Those facilities are collateralized by the Company's time deposit, trade receivables, inventories, landrights and building (Notes 4, 6, 8 and 12) and personal guarantee from Judi Widjaja Leonardi (related party).

As of December 31, 2010, the outstanding balance of the loan facilities in Rupiah and United States Dollar currency amounting to Rp 686,432,000 and Rp 8,991,000,000, respectively.

AmBank (M) Berhad

Visko (Subsidiary) obtained short term debts facilities which consisting of *Trust Receipt*, *Revolving Loans* and *Banker Acceptance* in Malaysian Ringgit currency from AmBank (M) Berhad with annual interest rate of 1.50%, 1.00%, 1.50% above AmBank (M) Berhad CoF (*Cost of Fund*) in 2010 and 2009, respectively.

15. HUTANG BANK (lanjutan)

AmBank (M) Berhad (lanjutan)

Visko juga memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang untuk pembiayaan aset tetap dari AmBank (M) Berhad dalam mata uang Ringgit Malaysia dengan tingkat bunga per tahun berkisar antara 2,45% - 3,75%, masing-masing pada tahun 2010 dan 2009. Pinjaman tersebut dilunasi dengan cicilan bertahap hingga tahun 2015.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan dari pihak-pihak hubungan istimewa dan deposito berjangka (Catatan 4).

16. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban yang timbul terutama atas pembelian bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Pihak Ketiga		
Ringgit Malaysia (RM 1.698.668 pada tahun 2010 dan RM 1.592.440 pada tahun 2009)	4.953.061.992	4.374.655.622
Dolar Amerika Serikat (US\$ 253.928 pada tahun 2010 dan US\$ 280.358 pada tahun 2009)	2.283.070.694	2.635.365.200
Rupiah	1.836.360.671	1.267.833.859
Jumlah Pihak Ketiga	<u>9.072.493.357</u>	<u>8.277.854.681</u>
Pihak Hubungan Istimewa (Catatan 7)		
PT Sliontec Ekadharna Indonesia Rupiah	5.094.609.108	2.762.264.447
Dolar Amerika Serikat (US\$ 99.329 pada tahun 2010 dan US\$ 16.783 pada tahun 2009)	893.069.017	157.761.892
PT Caturinti Dharmalestari	1.403.151.636	957.355.142
Jumlah Pihak Hubungan Istimewa	<u>7.390.829.761</u>	<u>3.877.381.481</u>
Jumlah	<u>16.463.323.118</u>	<u>12.155.236.162</u>

Pemasok utama Perusahaan dan Anak Perusahaan antara lain adalah Rohm & Haas, PT Sliontec Ekadharna Indonesia, Formosa Industries Corporation dan Alpha Beta Enterprise Co. Ltd.

15. BANK LOANS (continued)

AmBank (M) Berhad (continued)

Visko also obtained long-term loan facility in Malaysian Ringgit currency from AmBank (M) Berhad to finance the purchase of its fixed assets, which bears interest ranging from 2.45% - 3.75% in 2010 and 2009, respectively. The long-term loan is repayable through fixed installments up to year 2015.

Those facilities are collateralized by guarantee from related parties and time deposit (Note 4).

16. TRADE PAYABLES

This account represents liabilities incurred mainly from the purchase of raw materials, spareparts and supplies with details as follows:

	2010	2009	
			Third Parties
			Malaysian Ringgit (RM 1,698,668 in 2010 and RM 1,592,440 in 2009)
			United States Dollar (US\$ 253,928 in 2010 and US\$ 280,358 in 2009)
			Rupiah
			Total Third Parties
			Related Parties (Note 7)
			PT Sliontec Ekadharna Indonesia Rupiah
			United States Dollar (US\$ 99,329 in 2010 and US\$ 16,783 in 2009)
			PT Caturinti Dharmalestari
			Total Related Parties
			Total

The main suppliers of the Company and Subsidiaries, among others are Rohm & Haas, PT Sliontec Ekadharna Indonesia, Formosa Industries Corporation and Alpha Beta Enterprise Co. Ltd.

16. HUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur hutang dihitung sejak tanggal terjadinya hutang:

	<u>2010</u>
Sampai dengan 1 bulan	11.614.658.617
> 1 bulan - 3 bulan	4.444.121.633
> 3 bulan - 6 bulan	379.935.198
> 6 bulan	24.607.670
Jumlah	<u>16.463.323.118</u>

16. TRADE PAYABLES (continued)

The details of aging of accounts payable based on recognition date:

	<u>2009</u>	
	8.276.824.808	Up to 1 month
	3.386.919.683	> 1 month - 3 months
	491.491.671	> 3 months - 6 months
	-	> 6 months
Jumlah	<u>12.155.236.162</u>	Total

17. PERPAJAKAN

a. Hutang pajak dan pajak dibayar di muka

Hutang Pajak

Hutang pajak terdiri dari:

	<u>2010</u>
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	596.197.336
Pasal 23/26	8.840.099
Pasal 25	282.182.129
Pasal 29	904.415.711
Pasal 4 (2)	6.944.444
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran - Bersih	331.970.766
Jumlah	<u>2.130.550.485</u>

17. TAXATION

a. Taxes payable and prepaid taxes

Taxes Payable

Taxes payable consists of:

	<u>2009</u>	
	406.870.490	Income Taxes:
	4.153.726	Article 21
	184.877.376	Article 23/26
	2.837.892.026	Article 25
	-	Article 29
	-	Article 4 (2)
	896.653.777	Value Added Tax (VAT) Out - Net
Jumlah	<u>4.330.447.395</u>	Total

Pajak Dibayar di Muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan - Bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 180.306.449, yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada neraca konsolidasi.

Prepaid Taxes

Value Added Tax (VAT) In - Net of the Company as of December 31, 2010 amounting to Rp 180,306,449, which presented as part of "Prepaid Taxes" in consolidated balance sheets.

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi terdiri dari komponen sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Pajak kini	
Perusahaan	7.332.279.000
Anak Perusahaan	-
	<u>7.332.279.000</u>
Pajak tangguhan	
Perusahaan	133.755.952
Anak Perusahaan	(7.414.751)
	<u>126.341.201</u>
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	<u>7.458.620.201</u>

b. Income tax expense (benefit)

Income tax expense (benefit) as shown in the consolidated statements of income consist of:

	<u>2009</u>	
	7.154.957.880	Current tax Company Subsidiaries
	-	
	<u>7.154.957.880</u>	
	(195.456.608)	Deferred tax Company Subsidiaries
	(20.895.701)	
	<u>(216.352.309)</u>	
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	<u>6.938.605.571</u>	Income tax expense per consolidated statements of income

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	33.671.962.659	22.945.489.609
Rugi (laba) Anak Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan - bersih	(4.533.580.755)	1.917.170.865
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	29.138.381.904	24.862.660.474
Beda temporer		
Estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan	143.644.119	384.450.183
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	123.369.336	115.442.149
Laba penjualan aset	(8.647.879)	16.629.328
Penyusutan	(309.631.529)	(449.231.901)
Beda tetap		
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(103.018.253)	(42.129.834)
Lain-lain	345.018.489	665.601.168
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - tahun berjalan	29.329.116.187	25.553.421.567

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2009 tersebut telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Perusahaan akan menyampaikan SPT tahun 2010 kepada KPP sesuai dengan perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tersebut di atas.

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan) Perusahaan	29.329.116.000	25.553.421.000
Anak Perusahaan	-	-
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	7.332.279.000	7.154.957.880
Anak Perusahaan	-	-

17. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (benefit)(continued)

A reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statements of income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	33.671.962.659	22.945.489.609
Rugi (laba) Anak Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan - bersih	(4.533.580.755)	1.917.170.865
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	29.138.381.904	24.862.660.474
Beda temporer		
Estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan	143.644.119	384.450.183
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	123.369.336	115.442.149
Laba penjualan aset	(8.647.879)	16.629.328
Penyusutan	(309.631.529)	(449.231.901)
Beda tetap		
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(103.018.253)	(42.129.834)
Lain-lain	345.018.489	665.601.168
Estimated taxable income of the Company - current	29.329.116.187	25.553.421.567

The above estimated taxable income for 2009 conform with the amounts shown in Annual Income Tax Return (SPT) reported to the Tax Office. The Company will report SPT year 2010 to the Tax Office which conform with the amounts shown in above estimated taxable income.

Income tax expense (current) and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

	2010	2009
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan) Perusahaan	29.329.116.000	25.553.421.000
Anak Perusahaan	-	-
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	7.332.279.000	7.154.957.880
Anak Perusahaan	-	-

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

	2010	2009
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi - tahun berjalan	7.332.279.000	7.154.957.880
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22, 23, 25 dan fiskal) Perusahaan	6.427.863.289	4.317.065.854
Anak Perusahaan	5.626.330	17.250.264
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	6.433.489.619	4.334.316.118
Taksiran hutang pajak penghasilan Perusahaan	904.415.711	2.837.892.026
Taksiran klaim pajak penghasilan Anak Perusahaan		
Tahun 2010	3.704.652	-
Tahun 2009	1.921.678	1.921.678
Tahun 2008	-	15.328.586
Jumlah	5.626.330	17.250.264

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	33.671.962.659	22.945.489.609
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi (dibulatkan)	33.671.962.000	22.945.489.000
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	8.417.990.500	6.424.736.920
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(25.754.564)	(11.796.354)
Lain-lain	86.254.622	186.368.548
Rugi fiskal Anak Perusahaan yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	(1.019.870.357)	158.024.770
Dampak perubahan tarif pajak	-	181.271.687
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	7.458.620.201	6.938.605.571

17. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (benefit)(continued)

<i>Income tax expense per consolidated statements of income - current year</i>	7.154.957.880
<i>Prepayments of income taxes (Articles 22, 23, 25 and fiscal exit tax) Company Subsidiaries</i>	17.250.264
<i>Total prepayments of income taxes</i>	4.334.316.118
<i>Estimated income tax payable Company</i>	2.837.892.026
<i>Estimated claims for income tax refund Subsidiary</i>	
<i> Year 2010</i>	-
<i> Year 2009</i>	1.921.678
<i> Year 2008</i>	15.328.586
Total	17.250.264

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to income before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of income for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

<i>Income before income tax expense per consolidated statements of income</i>	22.945.489.609
<i>Income before income tax expense per consolidated statements of income (rounded off)</i>	22.945.489.000
<i>Income tax expense computed using the prevailing tax rate</i>	6.424.736.920
<i>Tax effect of permanent differences:</i>	
<i>Income already subjected to final tax</i>	(11.796.354)
<i>Others</i>	186.368.548
<i>Allowances for deferred tax assets arising from unrecoverable tax loss carry forward of Subsidiary</i>	158.024.770
<i>Impact of changes in tax rates</i>	181.271.687
Income tax expense per consolidated statements of income	6.938.605.571

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Aset pajak tangguhan		
Estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan	738.497.731	766.993.980
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	138.674.820	107.832.354
Aset tetap	-	112.307.975
Jumlah	877.172.551	987.134.309
Kewajiban pajak tangguhan		
Aset tetap	(16.379.443)	-
Aset pajak tangguhan - bersih	860.793.108	987.134.309

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Anak Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*).

Untuk tahun pajak sebelum tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menetapkan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2007 tanggal 25 Maret 2009, DJP telah menyetujui pengembalian restitusi pajak penghasilan Perusahaan sejumlah Rp 85.538.185, sedangkan selisih dengan jumlah yang diklaim yaitu sebesar Rp 62.840.100 dibebankan langsung pada tahun berjalan dan disajikan sebagai bagian dari akun "Lain-lain - Bersih" pada "Penghasilan (Beban) Lain-lain" di laporan laba rugi konsolidasi tahun 2009.

Berdasarkan SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2007 tanggal 30 Maret 2009, DJP telah menyetujui pengembalian restitusi pajak penghasilan DCI (Anak Perusahaan) sejumlah Rp 18.640.089.

Berdasarkan SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008 tanggal 22 April 2010, DJP telah menyetujui pengembalian restitusi pajak penghasilan DCI (Anak Perusahaan) sejumlah Rp 6.059.744.

17. TAXATION (continued)

c. Deferred tax assets - net

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	2010	2009
Aset pajak tangguhan		
Estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan	738.497.731	766.993.980
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	138.674.820	107.832.354
Aset tetap	-	112.307.975
Jumlah	877.172.551	987.134.309
Kewajiban pajak tangguhan		
Aset tetap	(16.379.443)	-
Aset pajak tangguhan - bersih	860.793.108	987.134.309

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiary submit tax return on the basis of self assessment.

For the fiscal year before 2008, the Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 10 (ten) years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Based on Overpayment Tax Assessment Letter for the 2007 corporate income tax dated March 25, 2009, the DGT approved to refund the Company's claims for income tax refund amounted to Rp 85,538,185, the difference amounted to Rp 62,840,100 is charged directly to current operations and presented as part of "Miscellaneous - Net" in "Other Income (Charges)" in the 2009 consolidated statements of income.

Based on Overpayment Tax Assessment Letter for the 2007 corporate income tax dated March 30, 2009, the DGT approved to refund the DCI's (Subsidiary) claims for income tax refund amounted to Rp 18,640,089.

Based on Overpayment Tax Assessment Letter for the 2008 corporate income tax dated April 22, 2010, the DGT approved to refund the DCI's (Subsidiary) claims for income tax refund amounted to Rp 6,059,744.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Perubahan Undang-undang Pajak Penghasilan

Di bulan September 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia menyetujui perubahan Undang-undang Pajak Penghasilan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2009. Salah satu dari perubahan tersebut sehubungan dengan tarif pajak penghasilan badan. Sebelumnya, tarif pajak penghasilan badan bersifat progresif sebesar 10% dan 15% atas Rp 50 juta penghasilan kena pajak pertama dan kedua, dan berikutnya 30% atas penghasilan kena pajak lebih dari Rp 100 juta. Sesuai dengan perubahan Undang-undang Pajak Penghasilan, tarif pajak penghasilan badan ditetapkan pada tarif tetap sebesar 28% dimulai sejak tanggal 1 Januari 2009 dan kemudian dikurangi menjadi 25% sejak tanggal 1 Januari 2010. Perhitungan pajak penghasilan tangguhan telah menggunakan tarif pajak baru tersebut.

18. BIAYA HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2010
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	1.797.361.727
Bunga pinjaman bank	364.016.762
Lain-lain	468.230.704
Jumlah	2.629.609.193

19. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT RAS Actuarial Consulting, aktuaris independen, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tahun 2010 dan 2009 tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	9% (2009; 11%) per tahun/per year
Tabel mortalitas	:	TMI - II (2009; CSO-1980)
Umur pension	:	55 (2009; 56) tahun/year

Analisis kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi kewajiban atas Imbalan Kerja Karyawan" di neraca konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

e. Amendment of Income Tax Law

In September 2008, the Indonesian House of Representatives approved the amendments to the Income Tax Law which will become effective as of January 1, 2009. One of the amendments relates to the corporate income tax rate. Previously, the corporate income tax rate was progressive tax rates of 10% and 15% for the first and second brackets of taxable income of Rp 50 million, and 30% for the next bracket of taxable income over Rp 100 million. Under the amendment, the corporate income tax will be set at a flat rate of 28% starting on January 1, 2009 and further reduced to 25% starting on January 1, 2010. Calculation of deferred income tax has applied these new tax rates.

18. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

	2009	
	1.190.338.477	Salaries, wages and employees' benefits
	103.716.788	Interest on bank loans
	1.004.279.180	Others
Jumlah	2.298.334.445	Total

19. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

The Company and Subsidiary recorded the estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2010 and 2009, based on the actuarial calculation prepared by PT RAS Actuarial Consulting, an independent actuary, which applied the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for years 2010 and 2009 actuarial calculation are as follows:

Discount rate	:	9% (2009; 11%) per tahun/per year
Mortality table	:	TMI - II (2009; CSO-1980)
Retirement age	:	55 (2009; 56) tahun/year

Analysis of estimated liabilities for employees' benefits presented as "Estimated Liabilities for Employees' Benefits" in the consolidated balance sheets as of December 31, 2010 and 2009, and employees' benefits expense as recorded in the consolidated statements of income for the years then ended, are as follows:

19. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

- a. Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	2010	2009
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	7.469.593.920	6.055.320.010
Biaya jasa lampau yang belum diakui	(363.883.000)	(393.643.911)
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	(4.151.720.000)	(2.593.700.179)
Nilai bersih kewajiban yang diakui dalam neraca konsolidasi	2.953.990.920	3.067.975.920

- b. Beban imbalan kerja karyawan

	2010	2009
Biaya jasa kini	471.726.000	489.951.711
Biaya bunga	519.230.000	545.468.783
Amortisasi keuntungan (kerugian) aktuarial	29.761.000	259.556.330
Amortisasi atas biaya jasa lampau	200.348.000	29.761.311
Beban yang diakui pada tahun berjalan	1.221.065.000	1.324.738.135

- c. Mutasi nilai bersih atas kewajiban imbalan kerja karyawan

	2010	2009
Saldo awal kewajiban bersih	3.067.975.920	2.599.942.936
Beban imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan	1.221.065.000	1.324.738.135
Pembayaran imbalan kerja dalam tahun berjalan	(1.335.050.000)	(856.705.151)
Saldo akhir kewajiban bersih	2.953.990.920	3.067.975.920

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi kewajiban tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

20. HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, hak pemegang saham minoritas atas ekuitas PT Dunia Catridge Indonesia (DCI) dan Visko Industries Sdn Bhd (Visko), Anak Perusahaan, masing-masing adalah sebesar Rp 18.677.354.047 dan Rp 19.386.333.660. Hak pemegang saham minoritas atas laba (rugi) bersih DCI dan Visko adalah sebesar Rp 1.728.177.560 dan (Rp 436.454.415), masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

19. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

- a. Estimated liabilities for employees' benefits

Present value of employees' benefits obligation
Unrecognized past service cost
Unrecognized actuarial gain (loss)
Net liabilities recognized in consolidated balance sheets

- b. Employees' benefits expense

Current service costs
Interest costs
Amortization of actuarial gain (loss)
Amortization of past service costs
Employees' benefits recognized in the current year

- c. The change in liabilities of employees' benefits

Beginning balance of liabilities
Employees' benefits expense for current year
Payment of employees' benefits for current year
Ending balance of liabilities

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

20. MINORITY INTERESTS

As of December 31, 2010 and 2009, minority interests in equity of PT Dunia Catridge Indonesia (DCI) and Visko Industries Sdn Bhd (Visko), Subsidiaries, amounted to Rp 18,677,354,047 and Rp 19,386,333,660, respectively. Minority interests in net earnings (loss) of DCI and Visko in 2010 and 2009 amounted to Rp 1,728,177,560 and (Rp 436,454,415), respectively.

21. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Amount	Shareholders
PT Ekadharna Inti Perkasa	421.760.580	75,45%	21.088.029.000	PT Ekadharna Inti Perkasa
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	137.259.420	24,55%	6.862.971.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	559.020.000	100,00%	27.951.000.000	Total

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

21. CAPITAL STOCK

The details of share ownership of the Company as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

There are no Commissioners and Directors who are shareholders of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of December 31, 2010 and 2009.

The Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

22. DIVIDEN TUNAI DAN DANA CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 20 Mei 2010, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 3.354.120.000 atau Rp 6 per saham. Dari jumlah tersebut telah dibayarkan sebagai dividen tunai interim sejumlah Rp 1.677.060.000 atau Rp 3 per saham pada tahun 2009, dan sejumlah Rp 1.677.060.000 atau Rp 3 per saham dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham pada tanggal 30 Juni 2010.

Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 200.000.000, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam rapat Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 28 Agustus 2009, Direksi menyetujui pembagian dividen tunai interim tahun 2009 sebesar Rp 1.677.060.000 atau Rp 3 per saham, yang dibayarkan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2009.

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 26 Mei 2009, para pemegang saham, menyetujui untuk tidak membagikan dividen tunai tahun 2008 kepada para pemegang saham Perusahaan.

22. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

During the Shareholders' Annual General Meeting (AGM) held on May 20, 2010, the shareholders ratified the declaration of cash dividends amounting to Rp 3,354,120,000 or Rp 6 per share, which has been paid as interim cash dividend amounted to Rp 1,677,060,000 or Rp 3 per share in 2009, and Rp 1,677,060,000 or Rp 3 per share as final cash dividends to shareholders who were registered at the Company's Share Registrar as of June 30, 2010.

On the same AGM, the shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 200,000,000, in accordance with the existing regulations.

In the Board of Directors Meeting held on August 28, 2009, the Board of Directors ratified the declaration of interim cash dividends year 2009 amounting to Rp 1,677,060,000 or Rp 3 per share, which was paid to shareholders who were registered at the Company's share registrar as of September 30, 2009.

During the AGM held on May 26, 2009, the shareholders ratified no cash dividends to be distributed to the Company's shareholders for financial year of 2008.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	2010
Agio saham sehubungan penawaran umum saham tahun 1990 (Catatan 1b)	5.500.000.000
Pembagian saham bonus pada tahun 1992 (Catatan 1b)	(5.082.000.000)
Pembagian dividen saham pada tahun 1999 (Catatan 1b)	2.795.100.000
Pembagian dividen saham pada tahun 2006 (Catatan 1b)	6.708.240.000
Pembagian saham bonus pada tahun 2006 (Catatan 1b)	(2.795.100.000)
Jumlah	7.126.240.000

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consist of:

	2009	
	5.500.000.000	<i>Additional paid in capital arising from initial public offering in 1990 (Note 1b)</i>
	(5.082.000.000)	<i>Distribution of bonus stocks in 1992 (Note 1b)</i>
	2.795.100.000	<i>Distribution of stock dividends in 1999 (Note 1b)</i>
	6.708.240.000	<i>Distribution of stock dividends in 2006 (Note 1b)</i>
	(2.795.100.000)	<i>Distribution of bonus stocks in 2006 (Note 1b)</i>
Total	7.126.240.000	Total

24. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2010
Lokal	238.041.830.668
Ekspor	16.246.610.140
Jumlah	254.288.440.808
Retur dan diskon penjualan	(12.503.852)
Bersih	254.275.936.956

24. NET SALES

This account consist of:

	2009	
	199.581.608.380	<i>Local</i>
	5.663.994.719	<i>Export</i>
	205.245.603.099	<i>Total</i>
	(27.376.367)	<i>Sales return and discount</i>
Net	205.218.226.732	Net

Pada tahun 2010 dan 2009, tidak terdapat penjualan yang dilakukan kepada pihak hubungan istimewa.

There is no portion of sales were made to related parties in 2010 and 2009.

Pada tahun 2010 dan 2009, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang nilai penjualannya melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi.

There is no sales to customers which amount exceeding 10% of the consolidated net sales in 2010 and 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan (pihak ketiga), masing-masing sebesar Rp 151.287.250 dan Rp 539.007.737.

As of December 31, 2010 and 2009, the Company and Subsidiaries has advances from customers (third parties) amounted to Rp 151,287,250 and Rp 539,007,737, respectively.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2010
Bahan baku yang digunakan	182.694.389.249
Upah buruh langsung	6.745.044.781
Beban pabrikasi	6.787.813.061
Jumlah Beban Produksi	196.227.247.091
Persediaan barang dalam proses	
Awal tahun	14.178.455.220
Akhir tahun	(20.659.969.520)
Beban Pokok Produksi	189.745.732.791

25. COST OF GOODS SOLD

This accounts consists of:

	2009	
	163.580.714.025	<i>Raw materials used</i>
	4.031.962.687	<i>Direct labor</i>
	7.348.400.249	<i>Manufacturing overhead</i>
	174.961.076.961	<i>Total Manufacturing Cost</i>
		<i>Work in process inventory</i>
	939.223.166	<i>Beginning of year</i>
	(14.178.455.220)	<i>End of year</i>
	161.721.844.907	<i>Cost of Goods Manufactured</i>

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2010
Persediaan barang jadi	
Awal tahun	21.381.220.909
Akhir tahun	(26.281.026.885)
Beban Pokok Penjualan	184.845.926.815

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 18,95% dan 18,88%, masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 dilakukan dengan pihak hubungan istimewa (Catatan 7).

Pembelian dari pemasok dengan jumlah pembelian selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasi adalah sebagai berikut:

Pemasok	Jumlah Amount	
	2010	2009
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rohm & Haas	61.869.837.763	49.954.117.942
Formosa Industries Corporation	22.025.424.048	38.265.588.093
Alpha Beta Enterprise Co Ltd	14.037.752.322	25.560.103.079
<u>Pihak Hubungan Istimewa</u> (Catatan 7)		
PT Sliontec Ekadharna Indonesia	28.886.722.780	26.277.157.084
Jumlah	126.819.736.913	140.056.966.198

25. COST OF GOODS SOLD (continued)

	2009	
		<i>Finished goods inventory</i>
		<i>Beginning of year</i>
		<i>End of year</i>
		Cost of Goods Sold

A portion of purchases approximately 18.95% and 18.88% in 2010 and 2009, respectively, were made from related parties (Note 7).

Purchases from suppliers with annual cumulative individual amount exceeding 10% of total consolidated net sales was made from:

	Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%) Percentage to Total Net Sales (%)		
	2010	2009	
			Suppliers
			<u>Third Parties</u>
			<i>Rohm & Haas</i>
			<i>Formosa Industries Corporation</i>
			<i>Alpha Beta Enterprise Co Ltd</i>
			<u>Related Party</u> (Note 7)
			<i>PT Sliontec Ekadharna Indonesia</i>
Jumlah	49,87	68,25	Total

26. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2010
Beban Penjualan	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	9.767.009.698
Ekspedisi	3.463.289.884
Komisi penjualan	1.195.389.039
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12, 13 dan 14)	1.000.418.791
Sewa	566.862.443
Perbaikan dan pemeliharaan	435.512.498
Asuransi	346.678.652
Representasi dan jamuan	320.316.623
Telepon, telex dan faksimili	318.109.774
Promosi	298.177.458
Perjalanan	280.487.612
Utilitas	246.415.642
Dokumentasi	186.608.426
Lain-lain	445.460.731
Jumlah	18.870.737.271

26. OPERATING EXPENSES

This accounts consists of:

	2009	
		Selling Expenses
		<i>Salaries, wages and employees benefits</i>
		<i>Expedition</i>
		<i>Sales commission</i>
		<i>Depreciation and amortization</i> (Notes 12, 13 and 14)
		<i>Rent</i>
		<i>Repairs and maintenance</i>
		<i>Insurance</i>
		<i>Representation and entertainment</i>
		<i>Telephone, telex and facsimile</i>
		<i>Promotion</i>
		<i>Travelling</i>
		<i>Utilities</i>
		<i>Documentation</i>
		<i>Others</i>
Jumlah	15.353.449.146	Total

26. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2010
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	9.461.602.268
Imbalan kerja karyawan	1.221.065.000
Jasa profesional	393.565.397
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12, 13 dan 14)	370.614.614
Dokumentasi	273.739.329
Telepon, telex dan faksimili	217.578.817
Listrik dan air	163.360.968
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	161.323.238
Asuransi	132.357.561
RUPS, paparan publik dan iklan	76.436.300
Lain-lain	1.014.827.190
Jumlah	13.486.470.682

26. OPERATING EXPENSES (continued)

	2009	
<u>General and Administration Expenses</u>		
	8.315.832.401	Salaries, wages and employees' benefits
	1.324.738.135	Employees' benefits
	321.332.303	Professional fees
	411.438.376	Depreciation and amortization (Notes 12, 13 and 14)
	237.825.796	Documentation
	201.853.078	Telephone, telex and facsimile
	154.902.892	Electricity and water
	132.869.387	Net of allowance for impairment of trade receivables
	138.047.644	Insurance
	56.771.420	Annual general stockholders meeting, public expose and advertising
	905.636.336	Others
Jumlah	12.201.247.768	Total

27. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2010
Bunga pinjaman bank	5.095.096.381
Provisi dan administrasi bank	190.515.739
Jumlah	5.285.612.120

27. FINANCING CHARGES

This account consists of:

	2009	
	3.493.508.799	Interest on bank loans
	372.233.938	Provision and bank administrative charges
Jumlah	3.865.742.737	Total

28. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, terutama sebagai berikut (kecuali akun moneter dalam mata uang Ringgit Malaysia untuk Anak Perusahaan di luar negeri, yang merupakan mata uang fungsional Anak Perusahaan tersebut (lihat Catatan 2b)):

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2010, the Company and Subsidiary have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies mainly as follows (except for monetary accounts in Malaysian Ringgit of foreign Subsidiary, which is the functional currency of the Subsidiary (see Note 2b)):

	Mata Uang Asing Foreign Currencies	Ekuivalen Dalam Rupiah Equivalent in Rupiah Amount	
<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas	US\$ 14.946	134.147.940	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	US\$ 100.000	899.100.000	Time deposits
Jumlah		1.033.247.940	Total
<u>Kewajiban</u>			
Hutang bank	US\$ 2.095.352	18.839.314.058	Bank loans
Hutang usaha	US\$ 353.257	3.176.139.711	Trade payables
Jumlah		22.015.453.769	Total
Kewajiban - bersih		20.982.205.829	Net - Liabilities

28. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Manajemen berpendapat bahwa risiko atas kewajiban bersih mata uang asing tersebut tidak akan berdampak secara signifikan terhadap hasil usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan. Namun demikian, manajemen secara berkelanjutan akan mengevaluasi struktur aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing.

Pada tanggal 21 Maret 2011 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi), kurs rata-rata yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk US\$ 1 adalah Rp 8.751.

29. INFORMASI SEGMENT

Segmen Geografis

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan kegiatan usahanya di beberapa wilayah di Indonesia, yaitu di Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi), Surabaya, Medan, Semarang, Bandung dan lain-lain, serta di Malaysia. Untuk itu, informasi segmen geografis disajikan sebagai bentuk primer pelaporan segmen.

Pembebanan harga antar segmen didasarkan pada harga pokok segmen atau harga yang disepakati bersama.

Informasi segmen menurut daerah geografis kegiatan usaha (lokasi aset) Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

2010	Jabotabek	Surabaya	Medan	Semarang	Bandung	Malaysia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	2010
Penjualan bersih										Net sales
Penjualan eksternal	114.320.899.443	35.200.187.536	26.815.138.035	31.670.117.052	21.376.431.262	9.810.666.311	15.082.497.317	-	254.275.936.956	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	117.152.849.586	-	(117.152.849.586)	-	Intersegment sales
Jumlah	114.320.899.443	35.200.187.536	26.815.138.035	31.670.117.052	21.376.431.262	126.963.515.897	15.082.497.317	(117.152.849.586)	254.275.936.956	Total
Hasil segmen (laba kotor)	26.360.303.915	6.951.848.937	6.694.010.413	8.897.751.529	6.059.109.724	9.696.276.227	4.770.709.396	-	69.430.010.141	Segment margin (gross profit)
Beban usaha tidak dapat dialokasikan									(32.357.207.953)	Unallocated operating expenses
Laba usaha									37.072.802.188	Income from operations
Beban keuangan									(5.285.612.120)	Financing charges
Lain-lain - bersih									1.884.772.591	Others - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan									33.671.962.659	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan									(7.458.620.201)	Income tax expense
Laba sebelum hak pemegang saham minoritas atas bagian rugi (laba) bersih Anak Perusahaan									26.213.342.458	Income before minority interests in net losses (earnings) of Subsidiaries
Hak pemegang saham minoritas atas bagian rugi (laba) bersih Anak Perusahaan									(1.728.177.560)	Minority interests in net losses (earnings) of Subsidiaries
Laba bersih									24.485.164.898	Net Income
Aset segmen									55.680.519.953	Segment assets
Persediaan	27.410.849.501	10.016.203.067	3.227.905.311	1.498.445.278	374.852.496	11.136.838.895	2.015.425.405	-	55.680.519.953	Inventories
Aset tetap - bersih	5.877.568.533	1.869.206.899	1.191.228.304	1.919.129.647	968.358.061	54.700.186.280	1.016.709.200	-	67.542.386.924	Property, plant and equipment - net
Jumlah aset segmen	33.288.418.034	11.885.409.966	4.419.133.615	3.417.574.925	1.343.210.557	65.837.025.175	3.032.134.605	-	123.222.906.877	Total segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan									81.247.576.118	Unallocated assets
Jumlah aset									204.470.482.995	Total assets
Kewajiban tidak dapat dialokasikan									79.271.063.174	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban									79.271.063.174	Total liabilities
Perolehan aset tetap									4.833.689.538	Acquisitions of property, plant and equipment
Penyusutan									5.265.650.838	Depreciation expenses

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Management believes that the related risk of net liabilities denominated in foreign currencies will have no significant impact to the result of operations of the Company and Subsidiary. However, management will continuously evaluate the structure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

As of March 21, 2011 (date of completion of consolidated financial statements), the average rate of exchange issued by Bank of Indonesia for US\$ 1 is Rp 8,751.

29. SEGMENT INFORMATION

Geographical Segment

The Company and Subsidiaries have business activities in several geographical areas in Indonesia, which are in Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi), Surabaya, Medan, Semarang, Bandung and others, and in Malaysia. Therefore, geographical segment information is presented as the primary basis of segment reporting.

The amount charged inter segment is at cost or at agreed price.

The segment information based on the geographical of the Company and Subsidiaries business activities (assets' location) is as follows:

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Geografis (lanjutan)

2009	Jabotabek	Surabaya	Medan	Semarang	Bandung	Malaysia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	2009
Penjualan bersih										Net sales
Penjualan eksternal	94.027.115.618	27.930.225.141	23.867.459.356	26.871.723.183	19.388.257.982	965.532.158	12.167.913.294	-	205.218.226.732	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	97.532.096.022	-	(97.532.096.022)	-	Intersegment sales
Jumlah	94.027.115.618	27.930.225.141	23.867.459.356	26.871.723.183	19.388.257.982	98.497.628.180	12.167.913.294	(97.532.096.022)	205.218.226.732	Total
Hasil segmen (laba kotor)	21.147.938.358	6.951.848.937	5.807.648.363	6.947.492.343	5.112.393.027	3.908.293.960	3.603.055.268	-	53.478.670.256	Segment margin (gross profit)
Beban usaha tidak dapat dialokasikan									(27.554.696.914)	Unallocated operating expenses
Laba usaha									25.923.973.342	Income from operations
Beban keuangan									(3.865.742.737)	Financing charges
Lain-lain - bersih									887.259.004	Others - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan									22.945.489.609	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan									(6.938.605.571)	Income tax expense
Laba sebelum hak pemegang saham minoritas atas bagian rugi bersih Anak Perusahaan									16.006.884.038	Income before minority interests in net losses of Subsidiaries
Hak pemegang saham minoritas atas bagian rugi bersih Anak Perusahaan									436.454.415	Minority interests in net losses of Subsidiaries
Laba bersih									16.443.338.453	Net Income
Aset segmen Persediaan	22.678.323.691	5.619.646.720	1.654.287.154	1.215.378.709	253.650.286	7.212.550.139	4.872.883.733	-	43.506.720.432	Segment assets Inventories
Aset tetap - bersih	6.036.578.958	1.634.617.520	927.810.203	1.768.485.543	1.066.612.372	53.831.970.837	1.375.391.718	-	66.641.467.151	Property, plant and equipment - net
Jumlah aset segmen	28.714.902.649	7.254.264.240	2.582.097.357	2.983.864.252	1.320.262.658	61.044.520.976	6.248.275.451	-	110.148.187.583	Total segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan									54.974.315.191	Unallocated assets
Jumlah aset									165.122.502.774	Total assets
Kewajiban tidak dapat dialokasikan									76.211.304.840	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban									76.211.304.840	Total liabilities
Perolehan aset tetap									1.975.274.062	Acquisitions of property, plant and equipment
Penyusutan									4.505.889.700	Depreciation expenses

Segmen Usaha

Untuk tujuan dan keperluan manajemen, kegiatan usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan dikelompokkan dalam 2 (dua) segmen usaha: jasa isi ulang printer *cartridge* serta pembuatan dan pemasaran pita perekat. Segmen ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha.

Informasi penjualan berdasarkan segmen usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Pita perekat	252.481.099.386	203.096.141.214	Self adhesive tapes
Jasa isi ulang printer <i>cartridge</i>	1.794.837.570	2.122.085.518	Printer cartridge refill servicing
Jumlah	254.275.936.956	205.218.226.732	Total

29. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical Segment (continued)

Business Segment

For management purposes, the Company and Subsidiaries classify its business into 2 (two) business segments: printer *cartridge* refill servicing, manufacturing and marketing of self adhesive tapes. The segments are used as a basis for business segment information reporting.

Total sales information based on business segment of the Company and Subsidiaries is as follow:

30. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi labanya bersih konsolidasi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Jumlah labanya bersih konsolidasi untuk tujuan perhitungan labanya bersih per saham dasar	24.485.164.898	16.443.338.453
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	559.020.000	559.020.000
Labanya bersih per saham dasar	44	29

30. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earning per share is calculated by dividing consolidated net income by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

Consolidated net income for the purpose to calculate basic earnings per share

Weighted average number of shares outstanding

Basic earnings per share

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah risiko pasar (termasuk risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

(i). Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah Rupiah. Risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terkait dengan Perusahaan dan Anak Perusahaan terutama adalah terdapatnya pinjaman dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu yang dilakukan dalam denominasi mata uang asing (berupa Dolar Amerika Serikat dan Ringgit Malaysia). Manajemen berkeyakinan bahwa risiko perubahan nilai tukar mata uang asing tersebut dapat dikendalikan karena manajemen senantiasa melakukan penelaahan secara periodik terhadap proporsi pembiayaan dalam mata uang asing tersebut agar tetap terkendali dan senantiasa menelaah perubahan nilai mata uang asing tersebut atas posisi aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing. Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen berpendapat bahwa risiko perubahan nilai tukar mata uang asing tidak akan berdampak signifikan terhadap kegiatan usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Aset dan kewajiban moneter bersih dalam mata uang asing disajikan pada Catatan 28.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company and Subsidiaries' financial instruments are market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company and Subsidiaries' treasury policies are designed to mitigate the financial impact of fluctuations in interest rates and foreign exchanges rates and to minimized potential adverse effects on the Company and Subsidiaries' financial risk.

Financial Risk Factors

a. Market Risk

(i). Foreign exchange risk

The Company and Subsidiaries' consolidated reporting currency is Rupiah. The foreign exchange risks of the Company and Subsidiaries mainly arises from the loans and purchase of raw materials and indirect materials which are denominated in foreign currencies (in United States Dollar and Malaysian Ringgit). Management believes that the foreign exchange risk is manageable due to management always performs periodic review to the proportion of funding in foreign currencies within manageable level and always reviews the changes of foreign currency rates on the position of monetary assets and liabilities in foreign currencies. Based on those factors, management believes that the foreign exchange risk will not significantly impact the operating activities of the Company and Subsidiaries.

Net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 28.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii). Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan dan Anak Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan Anak Perusahaan (lihat Catatan 15).

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga dan senantiasa menjaga komposisi pendanaan dengan sesuai kebutuhan untuk mengelola risiko suku bunga. Berdasarkan analisis tersebut, Perusahaan dan Anak Perusahaan menghitung dampak terhadap laba rugi dari pergeseran tingkat bunga yang ditetapkan.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	2010			
	Kurang dari 1 tahun/ less than one year	Lebih dari satu tahun/ more than one year	Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2010/ Carrying value as of December 31, 2010	
Suku bunga mengambang				Floating rate
Kas dan setara kas	1.698.998.949	-	1.698.998.949	Cash and cash equivalent
Deposito berjangka	10.125.012.688	-	10.125.012.688	Time deposit
Hutang bank jangka pendek	43.277.296.058	-	43.277.296.058	Short-term bank loans
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.814.051.845	-	2.814.051.845	Current maturities of long-term bank loans
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	6.817.770.490	6.817.770.490	Long-term bank loans - net of current maturities
Jumlah	57.915.359.540	6.817.770.490	64.733.130.030	Total

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan dan Anak Perusahaan yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

a. Market Risk (continued)

(ii). Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market rate of the interest. Loans obtained at variable rates expose the Company and Subsidiaries to cash flow interest rate risk.

The Company and Subsidiaries' interest rate risk mainly arises from loans obtained by the Company and Subsidiaries (see Note 15).

The Company and Subsidiaries perform regular review on the impact of interest rate changes and always maintain the proportion of loans obtained in accordance to their needs to manage the interest rate risk. Based on this analysis, the Company and Subsidiaries calculate the impact on profit and loss of a defined interest rate shift.

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company and Subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk:

The other financial instruments of the Company and Subsidiaries that are not included in the above table are non-interest bearing, therefore are not subjected to interest rate risk.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Risiko Kredit

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan dan Anak Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai. Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan dan Anak Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dicatat di neraca konsolidasi tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat/ Carrying amount
Aset Keuangan Lancar	
Kas dan setara kas	1.698.998.949
Deposito berjangka	10.125.012.688
Investasi jangka pendek	16.555.800.000
Piutang usaha - bersih	
Pihak ketiga	30.787.852.462
Piutang lain-lain	252.557.367
Jumlah aset keuangan lancar	59.420.221.466
Aset Keuangan Tidak Lancar	
Piutang hubungan istimewa	320.014.538
Investasi saham	3.134.250.000
Jumlah aset keuangan tidak lancar	3.454.264.538
Jumlah Aset Keuangan	62.874.486.004

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

b. Credit Risk

The Company and Subsidiaries have no significant concentrations of credit risk. They have policies in place to ensure that sales of products are made to customers with an appropriate reputation and credit history. In addition, the Company and Subsidiaries always perform regular credit reviews of their existing customers.

c. Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to meet operating capital requirements. In their regular conduct of business, the Company and Subsidiaries always maintain flexibility through adequate cash and cash equivalent funds and availability of funding in the form of adequate credit lines. Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Company and Subsidiaries' liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

Fair Value of Financial Instruments

The carrying values and the estimated fair values of the Company and Subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated balance sheet as of December 31, 2010, are as follows:

Nilai wajar/ Fair value	
	Current Financial Assets
	Cash and cash equivalents
	Time deposits
	Short term investments
	Trade receivables - net
	Third parties
	Other receivables
	Total current financial assets
	Non-current Financial Assets
	Due from related parties
	Investments in share of stock
	Total non-current financial assets
	Total Financial Assets

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	Nilai tercatat/ Carrying amount
Kewajiban Keuangan Lancar	
Hutang bank jangka pendek	43.277.296.058
Hutang usaha	
Pihak ketiga	9.072.493.357
Hutang hubungan istimewa	7.390.829.761
Biaya harus dibayar	2.629.609.193
Hutang lain-lain	1.971.911.491
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.814.051.845
Jumlah kewajiban keuangan lancar	67.156.191.705
Kewajiban Keuangan Tidak Lancar	
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	6.817.770.490
Jumlah kewajiban keuangan tidak lancar	6.817.770.490
Jumlah Kewajiban Keuangan	73.973.962.195

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam neraca konsolidasi dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan kewajiban keuangan lancar

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, hutang bank jangka pendek, biaya harus dibayar, hutang lain-lain dan hutang bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan kewajiban lancar tersebut diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

	Nilai wajar/ Fair value	
		Current Financial Liabilities
		Short term bank loans
		Trade payables
		Third parties
		Related parties
		Accrued expenses
		Other payables
		Current maturities of long-term bank loans
		Total current financial liabilities
		Non-current Financial Liabilities
		Long-term bank loans - net of current maturities
		Total non-current financial liabilities
		Total Financial Liabilities

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

Financial instruments presented in the consolidated balance sheets are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less consist of cash and cash equivalent, time deposits, short term investments, trade receivables, other receivables, bank loans, accrued expenses, other payables and current maturities liabilities of bank loans.

Management has determined that the fair values of short-term financial assets and liabilities are assumed to be the same as their carrying amounts due to their short-term maturities.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Aset dan kewajiban keuangan tidak lancar

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan kewajiban keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal (piutang hubungan istimewa, investasi saham dan hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun) adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

32. STANDAR AKUNTANSI PROSPEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin akan berdampak pada laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan, yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK No. 2 (Revisi 2009) - Laporan Arus Kas.
- PSAK No. 3 (Revisi 2009) - Laporan Keuangan Interim.
- PSAK No. 4 (Revisi 2009) - Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
- PSAK No. 5 (Revisi 2009) - Segmen Operasi.
- PSAK No. 7 (Revisi 2010) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
- PSAK No. 8 (Revisi 2010) - Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
- PSAK No. 12 (Revisi 2009) - Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.
- PSAK No. 15 (Revisi 2009) - Investasi Pada Entitas Asosiasi.
- PSAK No. 19 (Revisi 2010) - Aset Tak Berwujud.
- PSAK No. 22 (Revisi 2010) - Kombinasi Bisnis.
- PSAK No. 23 (Revisi 2010) - Pendapatan.
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
- PSAK No. 48 (Revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset.
- PSAK No. 57 (Revisi 2009) - Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) - Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
- ISAK No. 10 - Program Loyalitas Pelanggan.
- ISAK No. 11 - Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik.
- ISAK No. 14 - Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web.
- ISAK No. 17 - Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Non-current financial assets and liabilities

Management has determined that the fair values of non-current financial assets and liabilities which do not have quoted prices in active markets and/or fair value cannot be measured reliably (due from related parties, investment in share of stock and long-term bank loans-net of current maturities) are reasonably approximate their carrying amounts.

32. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued revision of the following accounting standards which might have an impact on the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements, which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011:

- SFAS No. 1 (Revised 2009) - Presentation of Financial Statements.
- SFAS No. 2 (Revised 2009) - Statement of Cash Flows.
- SFAS No. 3 (Revised 2009) - Interim Financial Reporting.
- SFAS No. 4 (Revised 2009) - Consolidated and Separate Financial Statements.
- SFAS No. 5 (Revised 2009) - Operating Segments.
- SFAS No. 7 (Revised 2010) - Related Party Disclosures.
- SFAS No. 8 (Revised 2010) - Events after the Reporting Period.
- SFAS No. 12 (Revised 2009) - Interests in Joint Ventures.
- SFAS No. 15 (Revised 2009) - Investments in Associates.
- SFAS No. 19 (Revised 2010) - Intangible Assets.
- SFAS No. 22 (Revised 2010) - Business Combination.
- SFAS No. 23 (Revised 2010) - Revenue
- SFAS No. 25 (Revised 2009) - Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.
- SFAS No. 48 (Revised 2009) - Impairment of Assets.
- SFAS No. 57 (Revised 2009) - Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.
- SFAS No. 58 (Revised 2009) - Non-Current Assets Held for Sale and Discounted Operations.
- Interpretation of SFAS No. 10 - Customer Loyalty Program.
- Interpretation of SFAS No. 11 - Distribution of Non-Cash Assets to Owners.
- Interpretation of SFAS No. 14 - Intangible Assets - Web Site Cost.
- Interpretation of SFAS No. 17 - Interim Financial Reporting and Impairment.

32. STANDAR AKUNTANSI PROSPEKTIF (lanjutan)

DSAK-IAI juga telah mengeluarkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin akan berdampak pada laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan, yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut:

- PSAK No. 10 (Revisi 2009) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing.
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) - Imbalan kerja.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) - Akuntansi Pajak Penghasilan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Penyajian.
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) - Pembayaran Berbasis Saham.
- PSAK No. 60 (Revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
- PSAK No. 63 (Revisi 2010) - Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi.
- ISAK No. 13 - Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
- ISAK No. 15 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya.
- ISAK No. 16 - Perjanjian Konsensi Jasa.
- ISAK No. 20 - Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.

Perusahaan dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari penerapan revisi standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasi.

33. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang telah diselesaikan pada tanggal 21 Maret 2011.

32. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT (continued)

DSAK-IAI has also issued revision of the following accounting standards which might have an impact on the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements, which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2012:

- *SFAS No. 10 (Revised 2009) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.*
- *SFAS No. 24 (Revised 2010) - Employee Benefits*
- *SFAS No. 46 (Revised 2010) - Income Taxes*
- *SFAS No. 50 (Revised 2010) - Financial Instruments: Presentation.*
- *SFAS No. 53 (Revised 2010) - Share-Based Payment,*
- *SFAS No. 60 (Revised 2010) - Financial Instruments: Disclosures.*
- *SFAS No. 63 (Revised 2010) - Financial Reporting in Hyperinflationary Economies.*
- *Interpretation of SFAS No. 13 - Hedge of Net Investment in Foreign Operation.*
- *Interpretation of SFAS No. 15 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction.*
- *Interpretation of SFAS No. 16 - Service Concession Arrangements.*
- *Interpretation of SFAS No. 20 - Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders.*

The Company and Subsidiaries are presently evaluating the effects of these revised standards on the consolidated financial statements.

33. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements, that is completed on March 21, 2011.